

**PENGARUH *LONELINESS* TERHADAP KECENDERUNGAN
NOMOPHOBIA PADA MAHASISWA PERANTAU DI KOTA MAKASSAR**

Dosen Pembimbing : 1. A. Nur Aulia Saudi, S. Psi., M. Si

2. Nurhikmah S. Psi., M. Si



Diajukan Oleh :

SHELYNE

4519091027

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2023



**PENGARUH *LONELINESS* TERHADAP KECENDERUNGAN
NOMOPHOBIA PADA MAHASISWA PERANTAU DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**SHELYNE
4519091027**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH *LONELINESS* TERHADAP KECENDERONGAN
NOMOPHOBIA PADA MAHASISWA PERANTAU DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

SHELYNE

NIM: 4519091027

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2023

BOSOWA

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

Nurhikmah, S.Psi., M.Si
NIDN: 0919129302

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Psikologi



Pamawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

Ketua Program Studi

Fakultas Psikologi

A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN
PENGARUH *LONELINESS* TERHADAP KECENDERUNGAN
***NOMOPHOBIA* PADA MAHASISWA PERANTAU DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

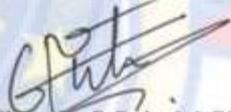
SHELYNE
4519091027

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001


Nurhikmah, S.Psi., M.Si
NIDN: 0919129302

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Faibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan Seminar Ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama:

Nama : Shelyne
NIM : 4519091027
Program Studi : Psikologi
Judul : Pengaruh *Loneliness* Terhadap Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa Perantau Di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si (.....)
2. Nurhikmah, S.Psi., M.Si. (.....)
3. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D (.....)
4. Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D

NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya atas nama Shelyne menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul “Pengaruh *Loneliness* Terhadap Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa Perantau di Kota Makassar” merupakan hasil karya dari peneliti sendiri. Semua referensi yang digunakan di dalam skripsi ini merupakan hasil kutipan langsung dari sumbernya sesuai dengan kaidah ilmiah dan bukan merupakan hasil plagiasi. Peneliti siap menanggung risiko atau sanksi serta bertanggungjawab secara moral, apabila ternyata ditemukan adanya hal-hal yang melanggar etika keilmuan dalam skripsi yang telah saya buat. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 20 September 2023

Peneliti,



Shelyne

NIM : 4519091027

PERSEMBAHAN

Saya mengucapkan terimakasih dan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasihnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan telah melaksanakan perkuliahan di Universitas Bosowa dari semester pertama hingga saat ini. Berkat kasih dan karunia Tuhan Yang Maha Esa dalam setiap waktu kehidupan saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan bisa menjadi diri saya saat ini. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Orang Tua dan segenap keluarga saya yang selalu mendukung dalam setiap langkah kehidupan saya.
2. Segenap Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, khususnya dosen pembimbing dan penguji yang selalu mengarahkan dan memberikan pengetahuan yang baru kepada saya.
3. Segenap teman-teman yang selalu mendukung dan menemani saya.
4. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik baik bagi orang lain maupun kepada diri saya sendiri.

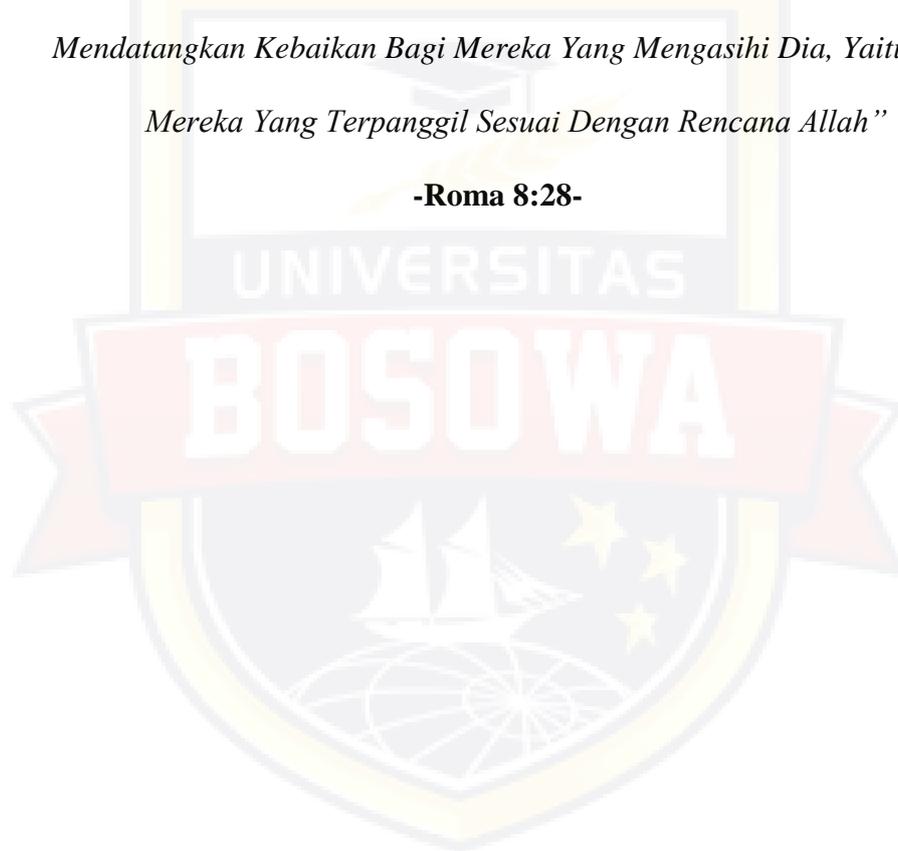
MOTTO

*“Segala Perkara Dapat Kutanggung di Dalam Dia yang Memberi Kekuatan
Kepadaku”*

-Filipi 4:13-

*“Kita Tahu Sekarang, Bahwa Allah Turut Bekerja Dalam Segala Sesuatu Untuk
Mendatangkan Kebaikan Bagi Mereka Yang Mengasihi Dia, Yaitu Bagi
Mereka Yang Terpanggil Sesuai Dengan Rencana Allah”*

-Roma 8:28-



ABSTRAK

PENGARUH *LONELINESS* TERHADAP KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA* PADA MAHASISWA PERANTAU DI KOTA MAKASSAR

SHELYNE

4519091027

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

shelynarpin@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa Perantau di Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Perantau di Kota Makassar adapun sampel yang digunakan yaitu sebanyak 349 responden dari beberapa Universitas di kota Makassar. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan dua jenis instrumen yaitu skala *NMP-Q (Nomophobia Questionnaire)* yang diadaptasi oleh peneliti dari skala yang disusun oleh Yildirim (2014) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.933, dan skala (UCLA) *loneliness scale* versi 3 yang diadaptasi oleh peneliti dengan nilai reliabilitas sebesar 0.875. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa *Loneliness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar dengan nilai kontribusi sebesar 4,3% (Sig. 0.000) dengan arah positif. Semakin tinggi *Loneliness* maka kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa perantau di kota Makassar juga akan semakin tinggi.

Kata Kunci: Kecenderungan *Nomophobia*, *Loneliness*, Mahasiswa Perantau

ABSTRACT

THE EFFECT OF LONELINESS ON NOMOPHOBIA TENDENCIES IN OVERSEAS STUDENTS IN MAKASSAR CITY

SHELYNE

4519091027

Faculty of Psychology, Bosowa University Makassar
shelynarpin@gmail.com

This study aims to investigate the effect of Loneliness on Nomophobia tendencies in overseas students in Makassar City. Population in the study is overseas students in Makassar City with sample was 349 respondents from several Universities in Makassar City. Data collection in this study used two types of instruments, namely NMP-Q (Nomophobia Questionnaire) which was adapted by researcher from Yildirim (2014) original scale with a reliability value of 0.933, and (UCLA) loneliness scale version 3 which was adapted by the researcher with a reliability value of 0.875. This study uses a quantitative approach with simple regression analysis techniques. The results obtained by analysis of research data show that there is a significant effect of Loneliness on Nomophobia tendencies in overseas students in Makassar city with a contribution value of 4.3% (Sig. 0.000) with a positive direction. The higher Loneliness, the higher Nomophobia tendencies in overseas students in Makassar city.

Keywords: Nomophobia Tendencies, Loneliness, Overseas Students

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat kasih dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ini dengan judul “Pengaruh *Loneliness* Terhadap Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa Perantau di Kota Makassar”. Peneliti sangat berharap bahwa skripsi dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi peneliti selanjutnya dan pembaca, sehingga dapat menambah ilmu dan wawasan kita bersama.

Peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi dan hasil penelitian ini pastinya masih memiliki banyak kekurangan karena kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Peneliti juga ingin mengucapkan hormat dan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik yang telah memberikan bantuan, bimbingan, pengarahan, saran, kritikan, dorongan dan semangat. Penghargaan serta ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

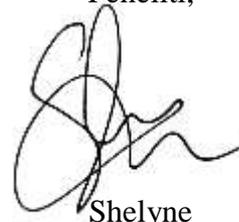
1. Kepada Orang tua saya, Ibunda tercinta Sumarni yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang yang begitu luar biasa kepada saya sehingga saya memiliki kesempatan dan peluang untuk menyelesaikan program S1 Psikologi.
2. Ibu A. Nur Aulia Saudi, S. Psi., M. Si, sebagai pembimbing pertama dan Ibu Nurhikmah S. Psi., M. Si, sebagai pembimbing kedua saya, yang telah

meluangkan waktu dan perhatian serta memberikan pengarahan dan petunjuk yang sangat membantu saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.

3. Kepada Dosen Penguji Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D, dan Ibu Titin Florentina P, M.Psi, Psikolog yang juga selalu mengarahkan dan membimbing serta selalu memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi saya dan juga selalu memberikan pengarahan baik dari proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
4. Kepada Seluruh Dosen, serta staf dan karyawan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang juga memberikan bimbingan dan sangat membantu dalam proses perkuliahan.
5. Terimakasih kepada Kedua Kakak saya Silvana dan Sheryl yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan perkuliahan.
6. Terimakasih kepada seluruh teman-teman saya terutama angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang selalu mendukung dan membantu saya.
7. Terimakasih kepada seluruh responden penelitian yang telah bersedia untuk membantu saya menjadi subjek penelitian.

Makassar, 20 September 2023

Peneliti,



Shelyne

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1..Latar Belakang	1
1.2..Rumusan Masalah	9
1.3..Tujuan Penelitian.....	9
1.4..Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	10
2.1.1 Definisi Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	10
2.1.2 Dimensi-dimensi Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	12
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	14
2.1.4 Dampak-dampak <i>Nomophobia</i>	16
2.1.5 Pengukuran <i>Nomophobia</i>	18
2.2 <i>Loneliness</i>	18
2.2.1 Definisi <i>Loneliness</i>	18
2.2.2 Aspek-aspek <i>Loneliness</i>	20
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Loneliness</i>	22
2.2.4 Dampak-dampak <i>Loneliness</i>	23
2.2.5 Pengukuran <i>Loneliness</i>	24
2.3 Mahasiswa Perantau	26
2.3.1 Definisi Mahasiswa Perantau	26
2.4 Pengaruh <i>Loneliness</i> Terhadap Kecenderungan <i>Nomophobia</i> Pada Mahasiswa Perantau	27
2.5 Kerangka Berpikir	29
2.6 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Variabel Penelitian	30

3.3	Definisi Variabel.....	30
3.3.1	Definisi Konseptual.....	30
3.3.1	Definisi Operasional.....	31
3.4	Populasi dan Sampel.....	32
3.4.1	Populasi.....	32
3.4.1	Sampel.....	32
3.4.2	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5.1	Skala Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	33
3.5.1	Skala <i>Loneliness</i>	34
3.6	Uji Instrumen.....	35
3.6.1	Uji Validitas.....	35
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	38
3.7	Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	39
3.7.1	Uji Prasyarat Analisis.....	39
3.7.2	Uji Hipotesis.....	42
3.8	Jadwal Penelitian.....	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1	Hasil Analisis.....	43
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor ..	43
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi	46
4.1.3	Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	51
4.2	Pembahasan.....	53
4.3	Limitasi Penelitian.....	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blue Print</i> Skala <i>Nomophobia</i>	34
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Loneliness</i>	35
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala <i>Nomophobia</i> Setelah Uji Coba	36
Tabel 3. 4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Loneliness</i> Setelah Uji Coba.....	37
Tabel 3. 5 Reliabilitas Skala Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	38
Tabel 3. 6 Reliabilitas Skala <i>Loneliness</i>	38
Tabel 3. 7 Hasil Uji Linearitas <i>Loneliness</i> Terhadap Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	41
Tabel 3. 8 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Skor Tingkatan Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	43
Tabel 4. 2 Kategorisasi Skor Tingkatan Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	44
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Skor Tingkatan <i>Loneliness</i>	44
Tabel 4. 4 Kategorisasi Skor Tingkatan <i>Loneliness</i>	45
Tabel 4. 5 Kategorisasi Kecenderungan <i>Nomophobia</i> Berdasarkan Demografi.....	46
Tabel 4. 6 Kategorisasi <i>Loneliness</i> Berdasarkan Demografi	49
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Uji Hipotesis	52
Tabel 4. 8 Hasil Koefisien Pengaruh <i>Loneliness</i> Terhadap Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 Variabel Penelitian.....	30
Gambar 3.2 <i>Q-Q Plot Nomophobia</i>	40
Gambar 3.3 <i>Q-Q Plot Loneliness</i>	40



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Skala Penelitian.....	63
LAMPIRAN 2 Tabulasi Data.....	75
LAMPIRAN 3 Uji Validitas dan Reliabilitas	80
LAMPIRAN 4 Hasil Analisis Deskriptif Demografi.....	87
LAMPIRAN 5 Hasil Analisis Deskriptif Kategorisasi Demografi.....	91
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Normalitas dan Linearitas	97
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Hipotesis	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu memiliki keinginan untuk memperoleh pendidikan yang terbaik dan rela menghabiskan separuh hidupnya dalam menempuh pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Mereka memiliki harapan untuk dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik dari pendidikan sebelumnya, terutama bagi siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA (Nurayni, 2017). Pemahaman bahwa pendidikan di kota-kota besar baik dari segi fasilitas dan pengajarannya yang lebih baik dari pada di pedesaan, menjadi salah satu alasan bagi individu untuk merantau. Mereka rela berpindah tempat dan meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan pendidikan (Saputri, 2012).

Individu yang sedang menempuh pendidikan di universitas negeri maupun swasta disebut sebagai mahasiswa. Individu yang berstatus sebagai mahasiswa tersebut umumnya berusia antara 18-25 tahun (Papalia, 2008). Mahasiswa perantau adalah individu yang berasal dari daerah yang memiliki budaya yang berbeda dengan tempat dimana dia menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa perantau akan menetap dalam kurun waktu tertentu atau dalam jangka waktu yang lama untuk menempuh pendidikan di tempat yang jauh dari daerah asalnya (Devinta, 2015).

Perbedaan budaya dan lingkungan, tentunya akan menjadi tantangan bagi mahasiswa perantau dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan yang

baru. Selain itu kerinduan akan daerah asalnya juga merupakan suatu tantangan yang harus dijalani sebagai mahasiswa perantau (Devinta, 2015). Mahasiswa yang telah terdaftar di perguruan tinggi memiliki tugas perkembangan untuk dapat memenuhi harapan masyarakat dengan menjalankan pendidikannya dengan baik. Tujuan akhir yang diharapkan bagi mahasiswa setelah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, yaitu memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi yang dijalannya dan memperoleh upah untuk mencukupi kebutuhannya (Hurlock, 2001).

Salah satu tugas perkembangan bagi remaja atau mahasiswa yang berusia antara 18-21 tahun adalah melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya, dan banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam tugas perkembangan ini (Hurlock, 2008). Dalam upaya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tempat dimana individu menempuh pendidikan, mahasiswa perantau dapat mengalami stress. Stress yang dialami mahasiswa perantau ini dapat menimbulkan perasaan sepi karena harus berpisah dengan orang tua dan rekan-rekan lainnya di daerah asalnya (Nurayni, 2017).

Karmiana (2016) menjelaskan bahwa keresahan yang dapat dialami oleh mahasiswa perantau saat berada jauh dari kampung halaman diantaranya adalah merasa sedih, takut, tidak betah, jenis makanan berbeda, kesepian, dan rindu dengan kampung halaman. Dalam upaya untuk mengurangi keresahan tersebut, maka mahasiswa akan menggunakan media berupa *smartphone*. Asih (2017) menjelaskan bahwa perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dimana salah satunya adalah *smartphone* dapat memudahkan

individu dalam melakukan komunikasi jarak jauh dan dapat digunakan untuk mencari kesenangan dan membangun hubungan sosial di dunia maya.

Rossa (2016) menjelaskan bahwa individu mungkin akan menggunakan *smartphone* sebagai tempat peralihan dari stress yang sedang dialaminya. Individu akan menggunakan *smartphone* sebagai *coping stress*, dimana hal ini dapat menjadikan individu menggunakan *smartphone* secara berlebihan dan dapat menimbulkan ketergantungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh SecurEnvoy (2012) menunjukkan bahwa individu yang menggunakan *smartphone* secara berlebihan dapat mengalami ketergantungan dengan *smartphone* dan dapat memicu *nomophobia*.

Aljomaa (2016) menjelaskan bahwa individu yang menggunakan *smartphone* dengan durasi yang melebihi 4 jam sehari dapat mengalami kecenderungan ketergantungan terhadap *smartphone*. Deursen (2015) menjelaskan bahwa individu yang tidak dapat mengendalikan atau membatasi waktu penggunaan *smartphone* dapat mengalami masalah, salah satunya adalah mengalami *nomophobia*. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan memberikan dampak yang merugikan bagi individu, seperti mengalami kesulitan untuk melakukan interaksi sosial, berdampak buruk pada kesehatan dan aktivitasnya pun menjadi tidak produktif.

Data dari *The Royal Society for Public Health*, menunjukkan bahwa individu yang berusia antara 18-25 tahun cenderung untuk mengalami rasa cemas dan ketakutan ketika tidak dapat mengakses *smartphonenya*. Data tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi

Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022) yang menunjukkan bahwa kelompok usia 19-34 tahun menempati posisi kedua sebagai pengguna internet tertinggi di Indonesia dengan persentasi yang ditunjukkan sebesar 98,64% dari total 210,03 juta pengguna internet di Indonesia.

Darmawan (2020) menjelaskan bahwa *nomophobia* merupakan suatu ketakutan atau kecemasan modern akibat penggunaan internet. Individu yang mengalami *nomophobia* akan merasakan kegelisahan dan ketakutan apabila tidak dapat mengakses internet melalui *smartphonenya*. Sezer (2019) menjelaskan bahwa gejala fisik yang juga dapat muncul pada individu yang mengalami *nomophobia*, seperti keringat berlebih, kejang, masalah pencernaan, dan serangan panik. Berdasarkan atas pertimbangan mengenai stres, kecemasan, dan ketegangan yang terkait yang dapat dialami maka *nomophobia* dimasukkan ke dalam DSM-V.

Tran (2016) menjelaskan bahwa ketakutan atau kecemasan yang dikenal dengan istilah *nomophobia* merupakan salah satu dari gejala yang dapat muncul ketika individu mengalami *Smartphone Addiction Disorder* (SPAD). SPAD merupakan penggunaan *smartphone* secara berlebihan yang menjadikannya kompulsif dan adiktif, sehingga dapat menyebabkan gangguan fungsi sosial, fisik dan kognitif serta dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Gejala-gejala yang dapat muncul ketika seseorang mengalami *Smartphone Addiction Disorder* diantaranya adalah ketakutan atau kecemasan (*nomophobia*), depresi, gemetar, keringat, takikardia, tekanan darah meningkat, perasaan kesepian hingga serangan panik atau *agoraphobia*.

Yildirim (2014) menjelaskan bahwa nomophobia adalah fobia yang muncul sebagai hasil interaksi antara manusia dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditandai dengan kecemasan karena tidak dapat mengakses *smartphone*. Nomophobia menjadi rasa takut di zaman modern yang membuat penderitanya menjadi cemas karena tidak dapat berkomunikasi melalui *smartphone*. Karakteristik klinis yang muncul akibat nomophobia adalah penggunaan *smartphone* secara impulsif, menjaganya agar selalu aktif, selalu membawa pengisi daya, cemas saat kehilangan *smartphone*, dan memiliki sedikit interaksi dengan individu lain secara langsung.

Yuwanto (2010) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap nomophobia pada individu adalah faktor situasional. Faktor situasional ini merupakan suatu keadaan dimana individu akan merasakan ketidaknyamanan secara psikologis, salah satunya saat individu tersebut merasa kesepian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan (2013) yang menunjukkan bahwa kesepian memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan *smartphone*. Mahasiswa yang menggunakan *smartphone* dalam kurun waktu antara 2-9 jam perhari memiliki skor kesepian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan *smartphone* kurang dari 1 jam perhari.

Peplau (1982) menjelaskan bahwa kesepian merupakan suatu kondisi terjadinya ketidaksesuaian antara pengalaman dan harapan dalam membangun hubungan dengan orang lain yang dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan. Hubungan yang dijalani individu dengan orang

lain secara kuantitatif adalah jumlah teman yang diharapkan dan secara kualitatif adalah kualitas hubungan yang dijalin dengan individu lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2012) menunjukkan bahwa 60% mahasiswa perantau mengalami kesepian dalam kategori yang tinggi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa perantau sangat rentan mengalami rasa kesepian dalam menjalani pendidikannya di lingkungan yang baru bagi dirinya.

Hidayati (2015) menjelaskan bahwa salah satu faktor munculnya rasa kesepian adalah berpisah dan berada jauh dengan teman maupun keluarga, dimana kondisi berada jauh dengan keluarga dapat dialami oleh mahasiswa perantau. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa perantau di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan baru karena kurang mampu untuk beradaptasi dan karena adanya perbedaan budaya. Kondisi berada jauh dari keluarga dan kurang mampu untuk beradaptasi dapat memicu rasa kesepian bagi mahasiswa perantau.

Durak (2018) menjelaskan bahwa setiap individu yang tidak mampu untuk melakukan hubungan sosial atau interaksi sosial di dunia nyata akan beralih pada interaksi sosial di dunia *online*. Individu yang mengalami *nomophobia* akan menghindari interaksi sosial secara langsung dengan orang lain dan mereka lebih suka untuk melakukan interaksi secara virtual atau *online* (Bhattacharya, 2019). Hal ini didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Park pada tahun 2005 di Seoul, yang menunjukkan bahwa sebanyak 157 subjek mengalami kecanduan *smartphone* disebabkan oleh kebiasaan,

kesepeian, menghibur diri, membuat rileks, menenangkan diri dari masalah, serta untuk menjaga relasi sosial dengan orang lain.

Leung (2007) menjelaskan bahwa individu yang mengalami *social isolation* akan cenderung untuk menghabiskan waktu dengan menggunakan *smartphone* untuk membantu mengatasi rasa kesepiannya. Kesepian menjadi salah satu faktor yang dapat membuat individu berinteraksi dengan *smartphone* secara berlebihan, dan kebiasaan ini juga dapat menimbulkan ketergantungan pada *smartphone*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh SecurEnvoy (2012) yang menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan serta dapat memicu *nomophobia*.

Peneliti telah melakukan pengumpulan data awal dengan melakukan wawancara kepada 10 orang mahasiswa perantau di kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 8 mahasiswa mengatakan bahwa mereka akan merasa cemas ketika tidak membawa *smartphonenya* karena tidak dapat melakukan komunikasi dengan orang lain melalui *smartphone*. Hal ini sesuai dengan dimensi pertama pada kecenderungan *Nomophobia*, yaitu *not being able to communicate*. 6 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa mereka akan merasa terganggu ketika tidak dapat mengakses informasi melalui *smartphone*, hal ini sesuai dengan dimensi ketiga kecenderungan *Nomophobia* yaitu *not being able to access information*.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 dari 10 orang mahasiswa perantau di kota Makassar, menyatakan bahwa mahasiswa tersebut akan

merasa cemas ketika baterai *smartphonenya* akan habis dan akan berusaha mencari pengisi daya baterai. Dimensi keempat dari kecenderungan *Nomophobia* adalah *giving up convenience*, dimensi ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap mahasiswa dimana walaupun mereka sadar akan penggunaan *smartphone* yang berlebihan namun mereka tetap berusaha mendapatkan kenyamanan melalui penggunaan *smartphone* dan akan merasa cemas ketika daya baterai *smartphonenya* habis.

Berdasarkan hasil wawancara 7 dari 10 orang mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka akan merasa cemas ketika tidak dapat memeriksa pemberitahuan terbaru dan *update* di media sosialnya, hal ini sesuai dengan dimensi kedua kecenderungan *Nomophobia* yaitu *losing connectedness* . Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2018), yang menunjukkan bahwa sebanyak 49% mahasiswa di Universitas Syiah Kuala cenderung mengalami *nomophobia*. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia antara 18-21 tahun yaitu mahasiswa cenderung mengalami *nomophobia*

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh *loneliness* terhadap kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dengan judul penelitian pengaruh *loneliness* terhadap kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi tambahan bagi penelitian

selanjutnya yang mengkaji mengenai pendekatan psikologis yaitu rasa kesepian dan kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa perantau.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh *loneliness* terhadap kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *loneliness* terhadap kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan berguna bagi kajian pengembangan psikologi, khususnya terkait dengan psikologi klinis mengenai kesepian dan kecenderungan *nomophobia*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengetahui mengenai pengaruh *loneliness* terhadap kecenderungan *nomophobia*, sehingga dapat menjadi masukan dan motivasi bagi mahasiswa untuk dapat mengurangi penggunaan *smartphone* agar tidak menimbulkan rasa cemas yang berlebihan dan dapat menjalani pendidikannya dengan lebih baik.

BAB II

TINJUAN TEORITIS

2.1 Kecenderungan *Nomophobia*

2.1.1 Definisi Kecenderungan *Nomophobia*

Istilah *nomophobia* atau *No-Mobile-Phone-Phobia* pertama kali muncul setelah sebuah penelitian terhadap kecemasan pada pengguna ponsel yang dilakukan oleh *Uk Post Office* pada tahun 2008 (SecurEnvoy, 2012). *Nomophobia* merupakan istilah baru di zaman modern bagi individu yang mengalami ketakutan yang berlebihan ketika tidak dapat menggunakan *smartphone*. *Nomophobia* adalah fobia yang timbul akibat adanya interaksi antara individu dengan *smartphonenya*, selain itu juga dapat timbul perasaan gelisah dan panik ketika individu tidak dapat menggunakan *smartphonenya* ataupun ketika berada jauh dari *smartphonenya* (Yildirim, 2015).

Salah satu penelitian mengenai *nomophobia* juga dilakukan oleh King pada tahun 2010, dimana ia meneliti mengenai gangguan panik pada individu dan agoraphobia serta ia juga meneliti mengenai hubungan antara *nomophobia* dengan gangguan panik pada individu. (King, 2010) menjelaskan bahwa *nomophobia* merupakan perasaan tidak nyaman ataupun kecemasan yang timbul ketika individu tidak dapat mengakses *smartphonenya*. Individu tersebut merasa takut ketika tidak dapat melakukan kontak dengan orang lain melalui

smartphonenya dan mereka merasa takut ketika tidak dapat mengakses informasi melalui *smartphonenya*.

Pavithra (2015) menjelaskan bahwa *nomophobia* merupakan ketakutan atau kecemasan yang dapat muncul ketika individu berada jauh atau tidak dapat melakukan kontak dengan *smartphonenya*. *Nomophobia* dapat dialami oleh individu ketika mereka tidak dapat berhubungan dengan *smartphonenya*. Hal yang dapat dialami atau dirasakan oleh individu yang menderita *nomophobia* ini mengacu kepada ketidaknyamanan, kecemasan, perasaan gugup ataupun derita yang muncul setiap kali mereka kehilangan kontak atau ketika mereka tidak dapat mengakses *smartphonenya*.

Bekaroglu (2020) menjelaskan bahwa *nomophobia* adalah salah satu gangguan yang dapat mempengaruhi kesehatan psikologis maupun fisik individu, yang dapat menimbulkan perasaan takut yang berlebihan ketika individu berada jauh dari *smartphonenya*. (Kubrusly, 2021) menjelaskan bahwa *nomophobia* adalah kondisi mental yang berhubungan langsung dengan kecemasan, stress dan depresi yang dapat terjadi ketika individu tidak dapat melakukan kontak dengan *smartphonenya*. Individu merasakan ketakutan yang berlebihan ketika mereka menjalani aktivitas tanpa adanya *smartphone*.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan teori Yildirim (2015) karena teori tersebut menjelaskan mengenai proses terjadinya *nomophobia* yang timbul akibat adanya

interaksi antara individu dengan *smartphonenya*. Teori tersebut memiliki kesesuaian dengan kondisi subjek yang hendak diteliti dalam penelitian ini, dimana subjek dapat mengalami *nomophobia* akibat adanya interaksi yang terjadi dengan *smartphonenya*.

2.1.2 Dimensi-dimensi Kecenderungan *Nomophobia*

Yildirim (2015) membagi *nomophobia* dalam empat dimensi, yaitu:

1. *Not being able to communicate*

Dimensi pertama dari *nomophobia* adalah tidak dapat berkomunikasi, yang mengacu pada perasaan tidak dapat melakukan komunikasi dengan orang lain. Dimensi ini terkait dengan perasaan tidak dapat melakukan komunikasi dengan orang lain baik itu menghubungi individu lainnya ataupun dihubungi. Hal ini juga termasuk dalam kondisi dimana individu tidak dapat menggunakan layanan atau kehilangan jaringan komunikasi yang memungkinkan dirinya untuk dapat melakukan kontak dengan orang lain sehingga tidak terjalin komunikasi antara individu satu dengan lainnya.

2. *Losing connectedness*

Dimensi kedua dari *nomophobia* adalah kehilangan konektivitas atau keterhubungan dengan jaringan internet. Dimensi ini terkait dengan perasaan kehilangan konektivitas ataupun sinyal internet yang menyebabkan individu tidak dapat terhubung secara online dengan orang lain. Kehilangan keterhubungan dengan jaringan internet atau jaringan *wifi* mengakibatkan individu tidak dapat

mengakses media sosial, sehingga individu tidak dapat mengupdate status ataupun terhubung dengan orang lain melalui internet.

3. *Not being able to access information*

Dimensi ketiga dari *nomophobia* adalah tidak dapat mengakses informasi, yang menggambarkan mengenai ketidaknyamanan yang terjadi ketika kehilangan akses informasi secara *online* melalui *smartphone*. Dimensi ini terkait dengan perasaan ketika tidak dapat menerima informasi maupun mencari informasi melalui *smartphone*. *Smartphone* memudahkan individu dalam mengakses informasi, sehingga individu akan merasakan ketidaknyamanan ketika mereka tidak dapat mengakses informasi secara instan seperti yang sering mereka lakukan dalam kesehariannya.

4. *Giving up convenience*

Dimensi keempat dari *nomophobia* adalah menyerah pada kenyamanan, yang terkait dengan perasaan menyerah terhadap kenyamanan yang diperoleh dari *smartphone*. Individu memperoleh kenyamanan yang diberikan oleh *smartphone*, karena segala fasilitas dan kemudahan yang diperoleh dengan menggunakan *smartphone*. Individu sadar akan penggunaan *smartphone* yang berlebihan namun enggan untuk meninggalkannya karena kenyamanan yang diperoleh dengan menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan *Nomophobia*

Menurut Yuwanto (2010), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *nomophobia*, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal atau faktor dari dalam diri individu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *nomophobia*. Faktor internal ini merupakan faktor yang paling berpengaruh atau beresiko terhadap kecenderungan individu mengalami *nomophobia*. Faktor-faktor dalam diri individu tersebut diantaranya adalah tingkat *sensation seeking* yang tinggi, *self-esteem* yang rendah, kontrol diri yang rendah, habit atau kebiasaan menggunakan *smartphone* yang tinggi, *expectancy effect*, kesenangan pribadi, dan kepribadian ekstraversi yang tinggi.

2. Faktor situasional

Faktor penyebab terjadinya *nomophobia* yang kedua adalah faktor situasional. Faktor ini menggambarkan mengenai keadaan psikologis individu seperti stress, perasaan sedih, kesepian, kecemasan, kejenuhan belajar, dan *leisure boredom*. Individu yang mengalami hal tersebut akan menggunakan *smartphone* untuk memperoleh kenyamanan dan mengatasi kondisi psikologis yang dialaminya tersebut. *Smartphone* digunakan sebagai media *coping* untuk memperoleh kenyamanan yang dapat mengakibatkan ketergantungan pada individu tersebut.

3. Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang menjadikan *smartphone* sebagai sarana untuk dapat berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara *online*. Faktor ini terdiri dari *mandatory behavior* dan *connected presence*. Kebutuhan individu untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain mempengaruhi individu untuk dapat secara intents menggunakan *smartphone* yang memudahkannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara *online*. Penggunaan *smartphone* secara intens dapat membuat individu mengalami *nomophobia*.

4. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang terjadi akibat adanya paparan media teknologi yang dapat mengenalkan mengenai kecanggihan *smartphone*, contohnya adalah iklan *smartphone*. Pengenalan dan tersedianya berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh *smartphone* dapat mempengaruhi individu untuk memiliki dan menggunakan *smartphone*. Kecanggihan dan kemudahan yang diberikan oleh penggunaan *smartphone* kemudian dapat membuat individu menggunakannya secara berlebihan dan memungkinkan individu tersebut mengalami *nomophobia*.

2.1.4 Dampak-dampak Kecenderungan *Nomophobia*

Hafni (2018) menjelaskan mengenai efek negatif yang dapat ditimbulkan oleh *nomophobia*, yaitu:

1. Stress

Penderita *nomophobia* cenderung untuk mengalami tingkat stress yang tinggi akibat dari interaksinya dengan *smartphone* yang terjadi secara berlebihan. Individu yang mengalami *nomophobia* akan merasakan ketakutan dan kecemasan ketika tidak dapat mengakses *smartphonenya*. Ketakutan dan kecemasan tersebut dapat menjadikan individu mengalami stress dan mengalami keadaan emosional yang tidak stabil sebagai akibat dari tingkat stress yang tinggi yang terjadi pada individu penderita *nomophobia*.

2. Kurang fokus

Keterikatan dengan *smartphone* pada penderita *nomophobia* akan menjadi sangat kuat dan dapat membuat individu tersebut hanya terfokus pada *smartphonenya*. Pikiran individu yang hanya terfokus pada *smartphone* menyebabkan dirinya mengalami kesulitan untuk berfokus pada aktivitas lainnya. Kesulitan untuk berfokus pada aktivitas lain selain *smartphone* dapat menjadi hal yang sangat fatal ketika individu tersebut sedang melakukan aktivitas berbahaya atau aktivitas yang memerlukan konsentrasi penuh, seperti menyetir, membawa alat berat, dan sebagainya.

3. Anti sosial

Penderita *nomophobia* lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan *smartphone*. Individu tersebut akan terjebak dengan kenyamanan yang ditawarkan oleh *smartphone*. Kebahagiaan yang didapatkan melalui interaksi secara *online* dengan orang lain melalui *smartphone* mengakibatkan individu lebih memilih untuk berinteraksi di dunia maya daripada melakukan berinteraksi secara langsung dengan orang lain di dunia nyata. Kenyamanan yang didapatkan melalui *smartphone* tersebut membuat individu menjadi anti sosial di kehidupan nyata.

4. Insomnia

Efek dari keadaan psikologis atau emosional yang tidak stabil seperti stress yang merupakan akibat dari *nomophobia*, dapat juga diekspresikan penderitanya dengan menunjukkan gejala insomnia. Perasaan yang selalu ingin mengakses *smartphone* pada penderita *nomophobia*, memberi instruksi kepada otak untuk secara terus-menerus memikirkan *smartphonenya*. Pikiran yang secara terus-menerus bekerja membuat rasa kantuk menjadi hilang dan mengakibatkan individu menjadi kesulitan untuk tidur serta tidak dapat berada jauh dari *smartphonenya* ketika mereka akan tertidur.

2.1.5 Pengukuran Kecenderungan *Nomophobia*

Alat ukur yang telah dikembangkan oleh peneliti untuk mengukur kecenderungan *Nomophobia* adalah *Nomophobia Questionnaire* (NMP-Q). NMP-Q dikembangkan oleh Yildirim dan Correia (2015) dalam sebuah penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan mengenai dimensi dari *nomophobia* serta menyusun kuesioner untuk mengukur *nomophobia*. Penelitian ini mengadopsi dua fase, yaitu metode eksplorasi sekuensial campuran. Pada fase pertama, diperoleh 4 dimensi dari *nomophobia* yaitu, *not being able to communicate, losing connectedness, not being able to access information and giving up convenience*. Hasil penelitian secara kualitatif tersebut kemudian dikembangkan ke dalam 20 item kuesioner *nomophobia*. Pada fase kedua *nomophobia questionnaire* divalidasi dengan sampel 301 mahasiswa S1 dan menghasilkan nilai reliabilitas koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0.945.

2.2 *Loneliness*

2.2.1 Definisi *Loneliness*

Peplau (1982) menjelaskan bahwa *loneliness* atau kesepian merupakan suatu perasaan yang timbul akibat adanya ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang kita harapkan dengan hubungan sosial yang kita miliki. Perasaan tersebut lebih mengarah kepada perasaan ketidakpuasan atau perasaan kehilangan. Baron (1991) menjelaskan bahwa kesepian adalah suatu keadaan dimana individu tidak memiliki

keinginan atau kemauan untuk menjalin hubungan interpersonal yang akrab dengan individu lainnya atau bisa juga dikatakan sebagai kehidupan tanpa menjalin hubungan dengan orang lain.

Russell (1996) menjelaskan bahwa *loneliness* merupakan perasaan kesepian dalam diri individu karena adanya kepribadian yang dinamis dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik individu dalam berperilaku dan berpikir. Hal ini berkaitan dengan keinginan individu pada kehidupan sosial maupun kehidupan di lingkungan sekitarnya dan juga adanya *depression* sebagai salah satu gangguan perasaan yang dialami oleh individu yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga dan selalu berpusat pada kegagalannya.

Dayakisni (2003) menjelaskan bahwa kesepian merupakan perasaan yang timbul pada diri individu sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap hubungan sosial yang dimilikinya. Individu merasa tidak puas terhadap hubungan sosial yang dimilikinya karena ia beranggapan bahwa kehidupan sosialnya lebih kecil daripada apa yang diharapkannya. Hidayati (2015) menjelaskan bahwa kesepian merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif yang muncul karena individu tersebut merasa tidak puas terhadap hubungan sosialnya yang dianggapnya kecil atau individu tersebut memiliki hubungan sosial yang tidak sesuai dengan harapannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menggunakan teori dari Russell (1996), karena teori tersebut cukup jelas menjelaskan mengenai *loneliness* yang timbul dalam diri individu karena adanya kepribadian yang dinamis dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik individu dalam berperilaku dan berpikir. Teori tersebut juga sesuai dengan keadaan subjek penelitian yang akan diteliti. Kesesuaian yang dimaksud berkaitan dengan adanya keinginan individu dalam menjalani kehidupan sosial maupun kehidupan di lingkungan sekitarnya dan juga adanya gangguan perasaan seperti *depression* yang dapat ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, dan selalu berpusat terhadap keagalannya.

2.2.2 Aspek-aspek *Loneliness*

Russell (1996) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang mendasari *loneliness*, yaitu:

1. *Personality*

Personality berasal dari bahasa Yunani-kuna yaitu *prosopon* atau *persona*, yang berarti “topeng” yang sering digunakan oleh artis dalam sebuah teater. Jadi *personality* merupakan sebuah tingkah laku yang ditunjukkan dalam lingkungan sosial dan kesan yang ingin ditunjukkan mengenai dirinya sehingga dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. *Personality* merupakan sebuah tingkah laku atau kesan yang ingin ditunjukkan dari diri seseorang sehingga dapat

ditangkap oleh lingkungan sosialnya sebagai bagian dari diri individu tersebut.

2. *Social desirability*

Social desirability merupakan suatu respon individu terhadap pertanyaan yang ditujukan kepadanya dalam upaya untuk meningkatkan persamaan karakteristik dengan masyarakat dan untuk menurunkan karakteristik yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Individu melakukan suatu upaya untuk dapat diterima oleh masyarakat dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat. *Social desirability* adalah suatu keinginan dan upaya yang dilakukan oleh individu untuk dapat disenangi dan diterima dalam kehidupan sosial di lingkungannya.

3. *Depression*

Depresi merupakan salah satu gangguan perasaan yang dapat ditandai dengan kehilangan kegembiraan atau gairah dan disertai dengan gejala-gejala lainnya, seperti gangguan tidur dan menurunnya selera makan. Individu biasanya mengalami depresi ketika dirinya sedang merasa stress yang tidak kunjung reda atau tidak dapat segera hilang. Depresi juga berhubungan dengan kejadian-kejadian dramatis yang baru saja terjadi pada individu ataupun kejadian-kejadian dramatis yang sedang dialami oleh individu dalam menjalani kehidupannya.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loneliness*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *loneliness* diantaranya yaitu:

1. Kondisi tinggal jauh dari keluarga

Lake (1986) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan individu merasa kesepian adalah kondisi dimana individu harus tinggal jauh dari keluarga. Individu yang bekerja jauh dari rumah atau harus tinggal di tempat yang jauh dari rumahnya dapat membuat individu merasa kesepian. Kondisi tersebut membuat individu harus berpisah dari keluarganya dan dari teman-temannya, sehingga hal ini membuat individu merasa kesepian.

2. *Predisposing factors & precipitating events*

Dayakisni (2012) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan kesepian yaitu *predisposing factors & precipitating events*. *Predisposing factors* adalah faktor pembawaan yang dapat membuat seseorang merasakan kesepian, contohnya adalah perasaan malu, kurangnya kemampuan untuk bersosialisasi, isolasi social dan norma-norma budaya seperti individualisme. *Precipitating events* adalah faktor yang dapat menjadi pemicu awal bagi individu untuk mengalami kesepian, seperti perceraian, pergi jauh untuk bersekolah dan pindah ke komunitas baru.

3. Keadaan individu

Brehm dkk (2002) menjelaskan bahwa ada beberapa keadaan individu yang dapat menyebabkan kesepian yaitu *being unattached*, *alienation*, *being alone*, *forced isolation*, dan *dislocation*. *Being unattached* adalah keadaan dimana individu tidak memiliki pasangan atau berpisah dengan pasangannya, *alienation* adalah keadaan dimana individu merasa berbeda dari orang lain dan tidak dimengerti, *being alone* adalah keadaan dimana individu selalu merasa dirinya sendirian, *forced isolation* adalah keadaan dimana individu tidak dapat kemana-mana misalnya karena dirawat di rumah sakit. Faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan individu merasa kesepian adalah *dislocation*, dimana individu berada jauh dari rumah (merantau) atau memulai pekerjaan dan sekolah yang baru.

2.2.4 Dampak-dampak *Loneliness*

Myers (1999) menjelaskan bahwa ada beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dari *loneliness*, yaitu:

1. Kegagalan diri dalam kognisi dan perilaku sosial

Individu yang mengalami *loneliness* akan secara kronis terjebak dalam lingkaran akan kegagalan dirinya dalam kognisi dan perilaku sosial. Individu tersebut memiliki pandangan negatif terhadap depresi yang dialaminya serta selalu menyalahkan diri terhadap hubungan sosial yang buruk yang terjadi dalam hidupnya. Individu yang mengalami *loneliness* akan menerima individu lain dengan cara yang

negatif, dan ia akan kehilangan kepercayaan sosial serta menjadi pesimis terhadap individu yang lainnya, dimana hal ini justru dapat menghambatnya dalam upaya untuk dapat mengurangi *loneliness* atau rasa kesepiannya.

2. *Self-conscious* dan *self-esteem* menjadi rendah

Individu yang mengalami *loneliness* akan membuat *Self-conscious* dan *self-esteem*nya menjadi rendah. Individu tersebut akan lebih banyak membicarakan dirinya sendiri ketika berbicara dengan orang lain, ia juga memiliki ketertarikan yang rendah terhadap lawan bicaranya. Hal ini mengakibatkan individu lain memiliki pandangan negatif atau kesan yang negatif terhadap individu yang mengalami *loneliness*, karena tidak adanya komunikasi yang efektif atau ketertarikan yang terjalin ketika berkomunikasi dengan individu yang mengalami *loneliness*.

2.2.5 Pengukuran *Loneliness*

Adapun beberapa alat ukur yang dikembangkan oleh para ahli untuk mengukur *loneliness* adalah sebagai berikut:

1. *UCLA Loneliness Scale (Version 3)* by Daniel W. Russell (1996)

Russell (1996) melakukan penelitian untuk mengembangkan versi terbaru dari skala pengukuran *loneliness*. Russell menggunakan data dari penelitian sebelumnya dan melakukan analisis reliabilitas dan validitas serta *factor structure* dari versi

terbaru *UCLA Loneliness Scale*. Hasil uji reliabilitas pada skala ini menghasilkan nilai koefisien alpha berkisar antara 0.89 sampai 0.94.

2. *The Social and Emotional Loneliness Scale for Adults (SELSA)* by DiTommaso & Spinner (1993)

DiTommaso dan Spinner (1993) mengembangkan alat ukur untuk menilai tingkat kesepian emosional (romantic dan keluarga) dan kesepian sosial yang dialami oleh individu. Skala ini terdiri dari tiga subskala yang masing-masing memiliki 7 skala respon dari yang sangat tidak sesuai sampai dengan sangat sesuai. Hasil uji reliabilitas pada tiga skala SELSA ini menunjukkan nilai reliabilitas internal yang sangat baik dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.89 sampai dengan 0.93.

3. *De Jong Gierveld Loneliness Scale* by De Jong Gierveld & Tilburg (1999)

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat keparahan kesepian dan intensitasnya. Skala ini terdiri dari 11 butir soal dengan 6 butir soal yang diformulasikan negative dan 5 butir soal yang diformulasikan positif. Hasil uji reliabilitas pada skala ini menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* berkisar 0.80-0.90 dan homogenitas skala bervariasi pada seluruh studi dengan nilai *H* *Loevingers'* di 0.30 – kisaran 0.50.

2.3 Mahasiswa Perantau

2.3.1 Definisi Mahasiswa Perantau

Individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik itu di universitas negeri maupun swasta disebut sebagai mahasiswa. Individu yang berstatus sebagai mahasiswa tersebut umumnya berusia antara 18-25 tahun (Papalia, 2008). Mahasiswa yang telah terdaftar di perguruan tinggi memiliki tugas perkembangan untuk dapat memenuhi harapan masyarakat dengan menjalankan pendidikannya dengan baik dan mencapai tujuan akhir yang diharapkan, yaitu memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi yang telah dijalaninya dan memperoleh upah untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya (Hurlock, 2001).

Mahasiswa perantau adalah individu yang berasal dari daerah yang memiliki budaya yang berbeda dengan tempat dimana dia menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Devinta, 2015). Mahasiswa perantau akan menetap dalam kurun waktu tertentu atau dalam jangka waktu yang lama untuk menempuh pendidikan di daerah atau tempat ia merantau. Perbedaan budaya dan lingkungan, tentunya akan menjadi tantangan bagi mahasiswa perantau dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Selain itu kerinduan akan daerah asalnya juga menjadi salah satu tantangan yang harus dijalani sebagai mahasiswa perantau.

Karniana (2016) menjelaskan bahwa keresahan yang dapat dialami oleh mahasiswa perantau saat berada jauh dari kampung halaman diantaranya adalah merasa sedih, takut, tidak betah, jenis makanan berbeda, kesepian, dan rindu dengan kampung halaman. Dalam upaya untuk mengurangi keresahan tersebut, maka mahasiswa akan menggunakan media berupa *smartphone*. Mahasiswa dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dimana ia menempuh pendidikan. Mahasiswa harus berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dihadapinya, hal ini menjadi tantangan sebagai mahasiswa perantau.

2.4 Pengaruh *Loneliness* Terhadap Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa Perantau

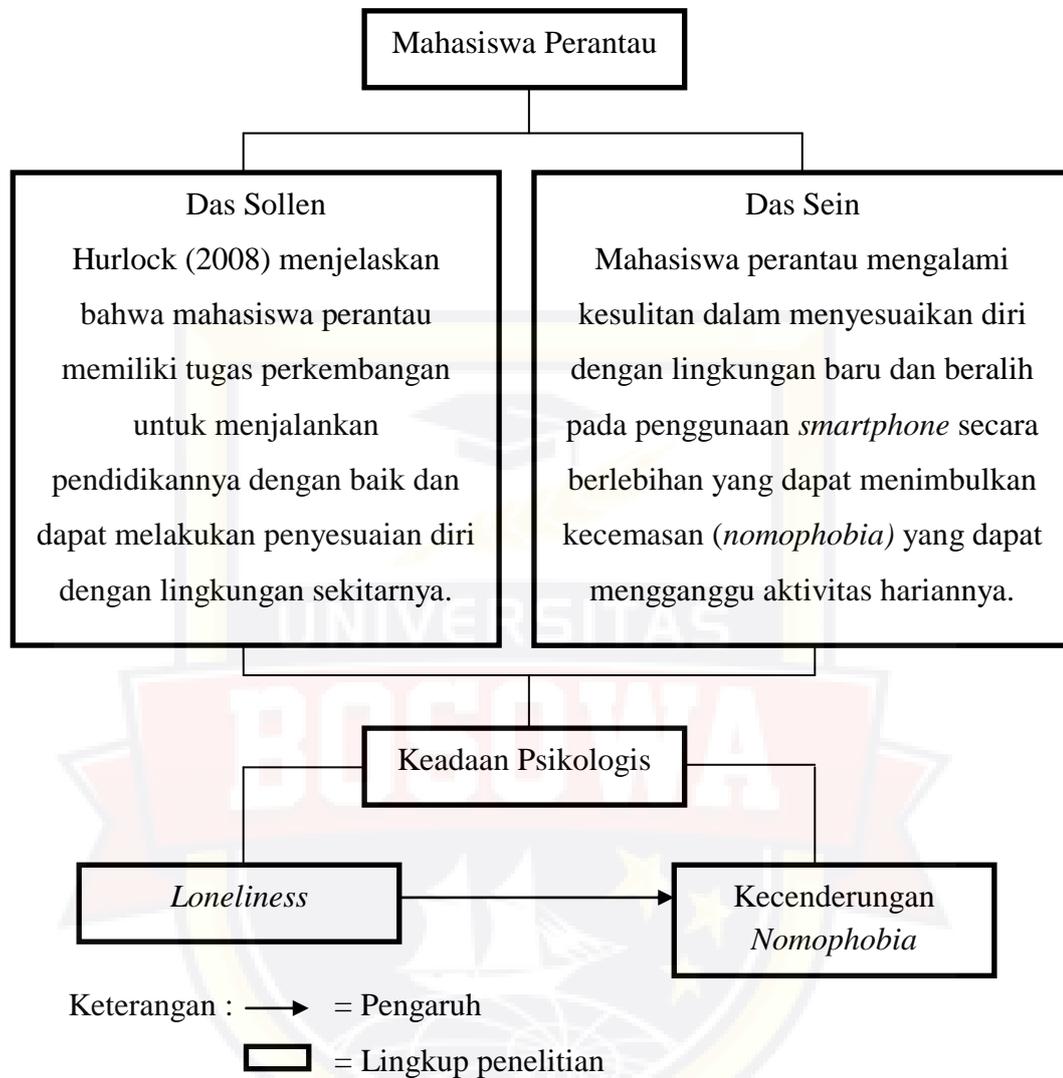
Hurlock (2008) menjelaskan bahwa salah satu tugas perkembangan bagi remaja atau mahasiswa yang berusia antara 18-21 tahun adalah untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya, namun banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam tugas perkembangan ini. (Nurayni, 2017) menjelaskan bahwa mahasiswa perantau dapat mengalami stress, dalam upaya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tempat dimana mahasiswa tersebut menempuh pendidikan. Stress yang dialami mahasiswa perantau ini dapat menimbulkan perasaan sepi karena harus berpisah dengan orang tua dan rekan-rekan lainnya di daerah asalnya.

Yuwanto (2010) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap *nomophobia* pada individu adalah faktor situasional.

Faktor situasional ini merupakan suatu keadaan dimana individu akan merasakan ketidaknyamanan secara psikologis, salah satunya saat individu tersebut merasa kesepian. Karmiana (2016) menjelaskan bahwa mahasiswa perantau akan menggunakan *smartphone* sebagai upaya untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dapat dialami oleh mahasiswa perantau.

Rossa (2016) menjelaskan bahwa individu mungkin akan menggunakan *smartphone* sebagai tempat peralihan dari stress yang sedang dialaminya. Individu akan menggunakan *smartphone* sebagai *coping stress*, dimana hal ini dapat menjadikan individu menggunakan *smartphone* secara berlebihan dan dapat menimbulkan ketergantungan. Deursen (2015) menjelaskan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat memicu terjadinya *nomophobia* yang tentunya akan memberikan dampak yang merugikan, seperti mengalami kesulitan untuk melakukan interaksi sosial, berdampak buruk pada kesehatan dan aktivitasnya pun menjadi tidak produktif.

2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *loneliness* terhadap kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang lebih menekankan pada proses pengolahan angka atau analisis data *numerical*. Proses pengolahan atau analisis data tersebut menggunakan metode statistik dengan tujuan untuk dapat memperoleh signifikansi hubungan antara variable yang yang diteliti (Azwar, 2017).

3.2 Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen (X) : *Loneliness*

Variabel Dependen (Y) : Kecenderungan *Nomophobia*



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

1. Kecenderungan *Nomophobia*

Yirdirim (2015) menjelaskan bahwa *nomophobia* merupakan kecemasan atau ketakutan yang muncul sebagai hasil interaksi antara individu dengan teknologi informasi dan komunikasi. Ketakutan dan

kecemasan tersebut akan dialami individu ketika individu tersebut tidak dapat mengakses *smartphonenya* atau ketika *smartphonenya* tidak berada dalam jangkauannya.

2. *Loneliness*

Russel (1996) menjelaskan bahwa *loneliness* merupakan perasaan kesepian yang dapat dialami oleh individu karena adanya kepribadian yang dinamis dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik individu dalam berperilaku dan berpikir. Hal ini berkaitan dengan keinginan individu dalam kehidupan social maupun kehidupan di lingkungan sekitarnya.

3.3.2 Definisi Operasional

1. Kecenderungan *Nomophobia*

Kecenderungan *Nomophobia* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecemasan atau ketakutan yang dapat dialami oleh mahasiswa perantau ketika ia tidak dapat menggunakan atau mengakses *smartphonenya*. Mahasiswa perantau tersebut akan selalu berusaha mengakses *smartphonenya* dan memastikan bahwa pengisi dayanya selalu tersedia ketika dibutuhkan.

2. *Loneliness*

Loneliness yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perasaan kesepian yang dialami oleh mahasiswa perantau karena harus meninggalkan rumah atau kampung halamannya. Mahasiswa perantau harus berpisah dari keluarga dan rekan-rekannya untuk

menjalankan pendidikan di tempat yang baru, dan mahasiswa dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari luar kota Makassar dan tinggal di kota Makassar untuk menjalankan pendidikannya di perguruan tinggi. Tidak diketahui secara akurat berapa jumlah keseluruhan mahasiswa perantau di kota Makassar pada tahun 2022.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan hasil seleksi dari elemen-elemen populasi yang dapat merefleksikan semua ciri-ciri dari populasi tersebut atau yang dibutuhkan atau sebagai wakil dari semua unit yang ada dalam populasi (Abdullah, 2015). Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan table Isaac dan Michael pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 349 responden.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan model *accidental sampling* yang artinya mengambil sampel dari populasi secara kebetulan. Setiap individu yang memiliki karakteristik yang sesuai dapat dijadikan sebagai responden yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono 2016). Berikut karakteristik subjek dalam penelitian ini :

- a. Mahasiswa Perantau di kota Makassar
- b. Berusia 18-25 tahun
- c. Menggunakan *Smartphone*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan skala penelitian psikologi kepada responden yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Skala psikologi yang digunakan adalah Skala likert, skala ini biasanya digunakan dalam pengukuran sikap namun juga dapat digunakan dalam penerapan praktis (Periantalo, 2015).

3.5.1 Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecenderungan *nomophobia* dalam penelitian ini menggunakan skala yang dibuat oleh Yildirim (2014) yaitu NMP-Q (*Nomophobia Questionnaire*) yang akan diadaptasi oleh peneliti dengan menerjemahkan skala tersebut dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Skala ini terdiri atas 20 item dan menghasilkan skor yang valid dan nilai reliabilitas koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0.945.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Nomophobia

Dimensi	Fav	Jumlah
Tidak dapat berkomunikasi (<i>not being able to communicate</i>)	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
Kehilangan hubungan (<i>losing connectedness</i>)	16, 17, 18, 19, 20	5
Tidak dapat mengakses informasi (<i>not being able to access information</i>)	1, 2, 3, 4	4
Keluar dari zona nyaman (<i>giving up convenience</i>)	5, 6, 7, 8, 9	5
TOTAL		20

3.5.2 Skala *Loneliness*

Instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *loneliness* dalam penelitian ini, menggunakan skala Russel (1996) yaitu *University California Los Angeles (UCLA) loneliness scale* versi 3 yang akan diadaptasi oleh peneliti dengan menerjemahkan skala tersebut dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia. Skala ini terdiri dari 20 item dengan 4 pilihan jawaban yaitu “Sangat Sering”, “Sering”, “Jarang”, “Tidak Pernah”. Alat ukur ini sangat reliabel dengan nilai koefisien alpha berkisar antara 0.89 sampai 0.94, *test-retest* juga dilakukan dengan nilai koefisien alpha sebesar 0.73

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala *Loneliness*

Aspek	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Jumlah
<i>Personality</i>	17	9, 16	3
<i>Social Desirability</i>	2, 3, 8, 18	1, 5, 6, 10, 15, 19, 20	11
<i>Depression</i>	4, 7, 11, 12, 13, 14	-	6
TOTAL	11	9	20

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa uji validitas merupakan uji ketepatan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas logis dengan *professional judgment* yaitu pengevaluasian item yang dilakukan oleh pMara ahli dibidangnya. Uji validitas logis untuk kedua skala dalam penelitian ini, melibatkan 3 SME (*Subjek Matter Expert*) untuk melihat kesesuaian hasil terjemahan alat ukur ke dalam bahasa Indonesia.

Uji validitas konstrak adalah uji validitas untuk melihat sejauh mana hasil tes dari skala pengukuran dapat mengukur suatu sifat atau konstrak yang hendak diukur (Azwar, 2019). Data yang diperoleh setelah menyebarkan skala kemudian diuji dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan aplikasi Lisrel 8.70 untuk melihat item yang valid ataupun tidak valid.

Uji validitas kontrak dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dilakukan dengan melihat seberapa akurat skala dapat digunakan berdasarkan pada nilai *P-Value* > 0,05 dan nilai RMSEA < 0,05. Valid tidaknya item-item pada skala yang digunakan dapat ditinjau dari hasil *factor loading* yang bernilai positif dan nilai *t-value* > 1,96. Uji validitas kontrak dengan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan pada kedua skala dalam penelitian ini.

Proses uji coba untuk skala *Nomophobia* dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil uji validitas terhadap skala *Nomophobia* dengan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 20 item valid dan seluruh item tersebut merupakan item *favorable*. Berikut blueprint skala *Nomophobia* setelah uji coba:

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Nomophobia* Setelah Uji Coba

Dimensi	<i>Fav</i>	Jumlah
Tidak dapat berkomunikasi (<i>not being able to communicate</i>)	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
Kehilangan hubungan (<i>losing connectedness</i>)	16, 17, 18, 19, 20	5
Tidak dapat mengakses informasi (<i>not being able to access information</i>)	1, 2, 3, 4	4
Keluar dari zona nyaman (<i>giving up convenience</i>)	5, 6, 7, 8, 9	5
TOTAL		20

Proses uji coba untuk skala *Loneliness* dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil uji validitas terhadap skala *Loneliness* dengan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, diperoleh hasil bahwa terdapat 12 item yang valid dan 8 item yang tidak valid dari jumlah seluruh item sebanyak 20 item.

Item yang tidak valid pada skala *Loneliness* adalah item 1 dengan nilai *factor loading* (0.05) dan *t-value* (0.51), item 6 dengan nilai *factor loading* (-0.01) dan *t-value* (-0.09), item 9 dengan nilai *factor loading* (0.07) dan *t-value* (0.67), item 10 dengan nilai *factor loading* (0.08) dan *t-value* (0.75), item 15 dengan nilai *factor loading* (-0.18) dan *t-value* (-1.80), item 16 dengan nilai *factor loading* (-0.04) dan *t-value* (-0.40), item 19 dengan nilai *factor loading* (0.10) dan *t-value* (0.91), item 20 dengan nilai *factor loading* (-0.02) dan *t-value* (-0.16). Seluruh item yang tidak valid merupakan item *unfavorable*. Berikut blueprint skala *Loneliness* setelah uji coba:

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Loneliness* Setelah Uji Coba

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Personality</i>	17	-	1
<i>Social Desirability</i>	2, 3, 8, 18	5	5
<i>Depression</i>	4, 7, 11, 12, 13, 14	-	6
TOTAL	11	1	12

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat atau meninjau apakah alat ukur yang digunakan dapat secara konsisten untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat ukur dapat dinyatakan reliabel jika skor yang diperoleh pada tes yang dilakukan secara berulang relatif sama (Azwar, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik analisis *cronbach alpha*, yang dimana jika hasil analisis dengan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.6 (>0.6) maka alat ukur dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji realibitas untuk skala *Nomophobia* dan *Loneliness* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Reliabilitas Skala Kecenderungan *Nomophobia*

Total Responden	<i>N of Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
100	20	0.933

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skala Kecenderungan *Nomophobia* dengan jumlah item sebanyak 20 dan jumlah reponden sebanyak 100, diperoleh hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.933. Hal ini berarti bahwa skala kecenderungan *Nomophobia* sebanyak 20 item tersebut sudah reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6 (>0.6).

Tabel 3.6 Reliabilitas Skala *Loneliness*

Total Responden	<i>N of Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
100	12	0.875

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skala *Loneliness* dengan jumlah item sebanyak 12 dan jumlah reponden sebanyak 100,

diperoleh hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.875. Hal ini berarti bahwa skala *Loneliness* sebanyak 12 item tersebut sudah reliabel dimana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam sebuah penelitian dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul atau telah diperoleh. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan perhitungan pada rumusan masalah dan hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic (Sugiyono, 2016).

3.7.1 Analisis Deskriptif

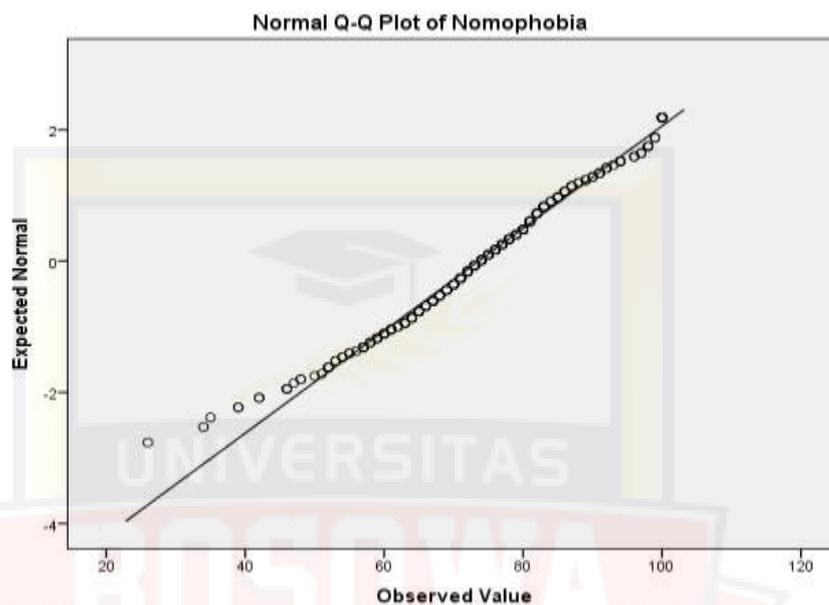
Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana distribusi frekuensi dari jawaban responden terhadap variabel dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi IBM SPSS Statistics, untuk dapat menganalisis jawaban dari responden.

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

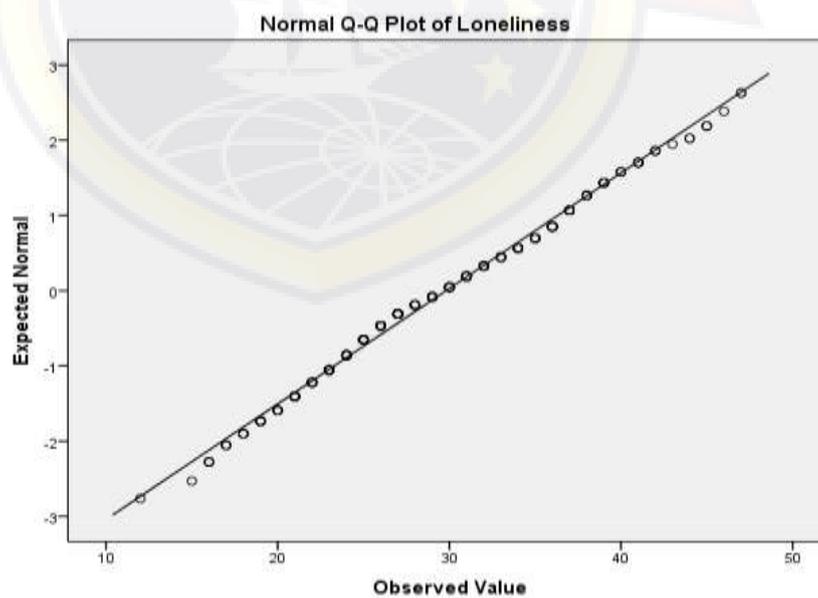
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data penelitian yang telah didapatkan telah berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics dengan pendekatan analisis grafik yaitu Q-Q Plot (quantile-quantile Plot). Data dalam

sebuah penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik (*dots*) menyebar sangat dekat dengan garis diagonal pada grafik (Gio, 2016).



Gambar 3.2 Q-Q Plot Nomophobia



Gambar 3.3 Q-Q Plot Loneliness

Berdasarkan gambar 3.1 dan gambar 3.2 menunjukkan bahwa titik-titik (*dots*) menyebar cukup dekat dengan garis diagonal, hal ini berarti bahwa data penelitian untuk variabel *Loneliness* dan variabel kecenderungan *Nomophobia* telah berdistribusi dengan normal atau dengan kata lain uji asumsi normalitas telah terpenuhi untuk kedua variabel tersebut.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel dalam sebuah penelitian memiliki keterikatan atau hubungan yang linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 23*. Hubungan antara dua variabel dalam penelitian dapat dikatakan linear jika Signifikansi pada *Linearity* lebih kecil dari 0.05 (<0.05) dan jika Signifikansi pada *Linearity* lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka hubungan antara dua variabel dalam penelitian tidak linear (Priyatno, 2010).

Tabel 3.7 Hasil Uji Linearitas *Loneliness* Terhadap Kecenderungan *Nomophobia*

Variabel	<i>Linearity</i> Sig.F*	Keterangan
<i>Loneliness</i> Terhadap Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	0.000	Linear

Keterangan:

*F= Nilai Signifikansi *Linearity* <0.05

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Signifikansi pada *Linearity* variabel *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* yaitu sebesar 0.000 (<0.05), hal ini berarti bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana merupakan analisis yang dilakukan pada satu variabel terikat (*dependen*) dan satu variabel bebas (*independen*). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar.

3.8 Jadwal Penelitian

Berikut merupakan perencanaan jadwal waktu pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.8 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
Penyusunan	■						
Persiapan Alat		■					
Pengambilan Data			■				
Analisis Data				■			
Pembuatan						■	
Penelitian							■

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

- a. Deskriptif Variabel Kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa Perantau di Kota Makassar

Hasil analisis deskriptif variabel Kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Skor Tingkatan Kecenderungan *Nomophobia*

Sampel	Mean	Skor		Standar Deviasi
		Maximum	Minimum	
349	73.6	100	26	12.8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor tingkatan variabel Kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di Kota Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 349 orang, diperoleh nilai mean sebesar 73.6 dengan nilai maximum sebesar 100 dan nilai minimum sebesar 26 serta nilai standar deviasi sebesar 12.8. Adapun tabel kategorisasi skor tingkatan kecenderungan *Nomophobia* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2. Kategorisasi Skor Tingkatan Kecenderungan *Nomophobia*

Kategorisasi Tingkat Skor	Kriteria Statistik	Hasil Analisis	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1.5 SD$	$X > 92.8$	25	7.2
Tinggi	$\bar{X} + 0.5 SD < X \leq \bar{X} + 1.5 SD$	$80 < X \leq 92.8$	79	22.6
Sedang	$\bar{X} - 0.5 SD < X \leq \bar{X} + 0.5 SD$	$67.2 < X \leq 80$	145	41.5
Rendah	$\bar{X} - 1.5 SD < X \leq \bar{X} - 0.5 SD$	$54.4 < X \leq 67.2$	74	21.2
Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1.5 SD$	$X < 54.4$	26	7.4

Keterangan:

SD = Standar Deviasi, \bar{X} = Mean, X = Skor Total

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategorisasi skor tingkatan untuk variabel kecenderungan *Nomophobia* dari total jumlah responden sebanyak 349 orang, terdapat 25 (7.2%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 79 (22.6%) responden dengan tingkat skor kategori tinggi, 145 (41.5%) responden dengan tingkat skor kategori sedang, 74 (21.2%) responden dengan tingkat skor kategori rendah dan 26 (7.4%) responden dengan tingkat skor kategori sangat rendah.

b. Deskriptif Variabel *Loneliness* pada Mahasiswa Perantau di Kota Makassar

Hasil analisis deskriptif variabel *Loneliness* pada mahasiswa perantau di kota Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Analisis Skor Tingkatan *Loneliness*

Sampel	Mean	Skor		Standar Deviasi
		Maximum	Minimum	
349	29.8	47	12	6.5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor tingkatan variabel *Loneliness* pada mahasiswa perantau di Kota Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 349 orang, diperoleh nilai mean sebesar 29.8 dengan nilai maximum sebesar 47 dan nilai minimum sebesar 12 serta nilai standar deviasi sebesar 6.5. Adapun tabel kategorisasi skor tingkatan *Loneliness* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4. Kategorisasi Skor Tingkatan *Loneliness*

Kategorisasi Tingkat Skor	Kriteria Statistik	Hasil Analisis	N	Persen (%)
Sangat Tinggi	$X > \bar{X} + 1.5 SD$	$X > 39.6$	21	6
Tinggi	$\bar{X} + 0.5 SD < X \leq \bar{X} + 1.5 SD$	$33.1 < X \leq 39.6$	87	24.9
Sedang	$\bar{X} - 0.5 SD < X \leq \bar{X} + 0.5 SD$	$26.6 < X \leq 33.1$	119	34.1
Rendah	$\bar{X} - 1.5 SD < X \leq \bar{X} - 0.5 SD$	$20.1 < X \leq 26.6$	101	28.9
Sangat Rendah	$X < \bar{X} - 1.5 SD$	$X < 20.1$	21	6

Keterangan:

SD = Standar Deviasi, \bar{X} = Mean, X = Skor Total

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategorisasi skor tingkatan untuk variabel *Loneliness* dari total jumlah responden sebanyak 349 orang, terdapat 21 (6%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 87 (24.9%) responden dengan tingkat skor kategori tinggi, 119 (34.1%) responden dengan tingkat skor kategori sedang, 101 (28.9%) responden dengan tingkat skor kategori rendah dan 21 (6%) responden dengan tingkat skor kategori sangat rendah.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

- a. Deskriptif Tingkat Skor kecenderungan *Nomophobia* Berdasarkan Demografi

Tabel 4.5 Kategorisasi Kecenderungan *Nomophobia* Berdasarkan Demografi

Demografi		Kategorisasi					
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	F	8	20	47	24	15
		%	7	17.5	41.2	21.1	13.2
	Perempuan	F	17	59	98	50	11
		%	7.2	25.1	41.7	21.3	4.7
Usia	18-21 Tahun	F	17	57	104	53	14
		%	6.9	23.3	42.4	21.6	5.7
	22-25 Tahun	F	8	22	41	21	12
		%	7.7	21.2	39.4	20.2	11.5
Asal Daerah	Toraja	F	2	13	26	7	2
		%	4.0	26	52	14	4
	Barru	F	1	6	19	8	1
		%	2.9	17.1	54.3	22.9	2.9
	Luwu	F	1	14	7	5	1
		%	3.6	50	25	17.9	3.6
	Polewali	F	4	6	10	4	2
		%	15.4	23.1	38.5	15.4	7.7
	Bulukumba	F	0	7	6	7	2
		%	0	31.8	27.3	31.8	9.1
Lainnya	F	17	33	77	43	18	
	%	9	17.6	41	22.9	9.6	
Asal Universitas	Universitas Bosowa	F	11	34	47	38	14
		%	7.6	23.6	32.6	26.4	9.7
	Universitas Negeri Makassar	F	9	36	67	18	3
		%	6.8	27.1	50.4	13.5	2.3
	Universitas Hasanuddin	F	3	7	15	10	7
		%	7.1	16.7	35.7	23.8	16.7
	Politeknik Negeri Ujung Pandang	F	1	0	2	1	0
		%	25	0	50	25	0
	Universitas	F	0	1	2	3	2
		%					

Demografi		Kategorisasi					
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Agama	Muslim Indonesia	%	0	12.5	25	37.5	25
	Lainnya	F	1	1	12	4	0
		%	5.6	5.6	66.7	22.2	0
Fakultas	Psikologi	F	9	28	50	38	11
		%	6.6	20.6	36.8	27.9	8.1
	Teknik	F	5	11	19	6	1
		%	11.9	26.2	45.2	14.3	2.4
	Ilmu Sosial & Hukum	F	4	13	20	10	3
		%	8	26	40	20	6
	Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	F	4	8	22	2	4
		%	10	20	55	5	10
	Lainnya	F	3	19	34	18	7
		%	3.7	23.5	42	22.2	8.6
Semester	1 - 4	F	12	31	55	24	4
		%	9.5	24.6	43.7	19	3.2
	5 - 8	F	11	40	81	45	19
		%	5.6	20.4	41.3	23	9.7
	>8	F	2	8	9	5	3
		%	7.4	29.6	33.3	18.5	11.1
Waktu Penggunaan Smartphone	< 4jam/ Hari	F	3	13	28	14	11
		%	4.3	18.8	40.6	20.3	15.9
	> 4jam/ Hari	F	22	66	117	60	15
		%	7.9	23.6	41.8	21.4	5.4

Ket:

F = Frekuensi

% = Persen

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategorisasi tingkat skor variabel kecenderungan *Nomophobia* berdasarkan demografi untuk jenis kelamin laki-laki terdapat 8 (7%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 20 (17.5%) responden dengan kategori tinggi, 47 (41.2%) responden dengan kategori sedang, 24 (21.1%) responden dengan kategori rendah, dan 15 (13.2%)

responden dengan kategori sangat rendah. Responden dengan jenis kelamin perempuan terdapat 17 (7.2%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 59 (25.1%) responden dengan kategori tinggi, 98 (41.7%) responden dengan kategori sedang, 50(21.3%) responden dengan kategori rendah, dan 11 (4.7%) responden dengan kategori sangat rendah.

Demografi berdasarkan usia pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 18-21 tahun, terdapat 17 (6.9%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 57 (23.3%) responden dengan kategori tinggi, 104 (42.4%) responden dengan kategori sedang, 53 (21.6%) responden dengan kategori rendah, dan 14 (5.7%) responden dengan kategori sangat rendah. Responden yang berusia 22-25 tahun terdapat 8 (7.7%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 22 (21.2%) responden dengan kategori tinggi, 41 (39.4%) responden dengan kategori sedang, 21(20.2%) responden dengan kategori rendah, dan 12 (11.5%) responden dengan kategori sangat rendah. Penjelasan selanjutnya terkait kategorisasi tingkat skor variabel kecenderungan *Nomophobia* berdasarkan demografi dapat dilihat pada tabel 4.5.

b. Deskriptif Tingkat Skor *Loneliness* Berdasarkan DemografiTabel 4.6 Kategorisasi *Loneliness* Berdasarkan Demografi

Demografi		Kategorisasi					
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	F	5	26	36	37	10
		%	4.4	22.8	31.6	32.5	8.8
	Perempuan	F	16	61	83	64	11
		%	6.8	26	35.3	27.2	4.7
Usia	18-21 Tahun	F	18	63	87	63	14
		%	7.3	25.7	35.5	25.7	5.7
	22-25 Tahun	F	3	24	32	38	7
		%	2.9	23.1	30.8	36.5	6.7
Asal Daerah	Toraja	F	3	14	20	11	2
		%	6	28	40	22	4
	Barru	F	2	8	12	11	2
		%	5.7	22.9	34.3	31.4	5.7
	Luwu	F	1	6	12	9	0
		%	3.6	21.4	42.9	32.1	0
	Polewali	F	1	7	7	6	5
		%	3.8	26.9	26.9	23.1	19.2
	Bulukumba	F	2	5	10	4	1
		%	9.1	22.7	45.5	18.2	4.5
	Lainnya	F	12	47	58	60	11
		%	6.4	25	30.9	31.9	5.9
Asal Universitas	Universitas Bosowa	F	5	28	53	50	8
		%	3.5	19.4	36.8	34.7	3.6
	Universitas Negeri Makassar	F	10	45	37	36	5
		%	7.5	33.8	27.8	27.1	3.8
	Universitas Hasanuddin	F	5	8	13	10	6
		%	11.9	19	31	23.8	14.3
	Politeknik Negeri Ujung Pandang	F	0	0	1	2	1
		%	0	0	25	50	25
	Universitas Muslim Indonesia	F	1	4	2	1	0
		%	12.5	50	25	12.5	0
	Lainnya	F	0	2	13	2	1
		%	0	11.1	72.2	11.1	5.6
Fakultas	Psikologi	F	7	30	50	40	9
		%	5.1	22.1	36.8	29.4	6.6
	Teknik	F	1	10	14	16	1
		%					

Demografi		Kategorisasi					
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
		%	2.4	23.8	33.3	38.1	2.4
Ilmu Sosial & Hukum	F		2	12	19	16	1
	%		4	24	38	32	2
Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	F		6	15	12	5	2
	%		15	37.5	30	12.5	5
Lainnya	F		5	20	24	24	8
	%		6.2	24.7	29.6	29.6	9.9
Semester	1 - 4	F	14	37	42	26	7
		%	11.1	29.4	33.3	20.6	5.6
	5 - 8	F	7	45	67	65	12
		%	3.6	23	34.2	33.2	6.1
	>8	F	0	5	10	10	2
		%	0	18.5	37	37	7.4
Waktu Penggunaan Smartphone	< 4jam/ Hari	F	4	23	22	15	5
		%	5.8	33.3	31.9	21.7	7.2
	> 4jam/ Hari	F	17	64	97	86	16
		%	6.1	22.9	34.6	30.7	5.7

Ket:

F = Frekuensi

% = Persen

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategorisasi tingkat skor variabel *Loneliness* berdasarkan demografi untuk jenis kelamin laki-laki terdapat 5 (4.4%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 26 (22.8%) responden dengan kategori tinggi, 36 (31.6%) responden dengan kategori sedang, 37 (32.5%) responden dengan kategori rendah, dan 10 (8.8%) responden dengan kategori sangat rendah. Responden dengan jenis kelamin perempuan terdapat 16 (6.8%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 61 (26%) responden dengan kategori tinggi, 83 (35.3%) responden

dengan kategori sedang, 64 (27.2%) responden dengan kategori rendah, dan 11 (4.7%) responden dengan kategori sangat rendah.

Demografi berdasarkan usia pada tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 18-21 tahun, terdapat 18 (7.3%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 63 (25.7%) responden dengan kategori tinggi, 87 (35.5%) responden dengan kategori sedang, 63 (25.7%) responden dengan kategori rendah, dan 14 (5.7%) responden dengan kategori sangat rendah. Responden yang berusia 22-25 tahun terdapat 3 (2.9%) responden dengan tingkat skor kategori sangat tinggi, 24 (23.1%) responden dengan kategori tinggi, 32 (30.8%) responden dengan kategori sedang, 38 (36.5%) responden dengan kategori rendah, dan 7 (6.7%) responden dengan kategori sangat rendah. Penjelasan selanjutnya terkait kategorisasi tingkat skor variabel *Loneliness* berdasarkan demografi dapat dilihat pada tabel 4.6.

4.1.3 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dapat dilakukan setelah diketahui hasil analisis dari uji normalitas dan uji linearitas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar.

H_1 : Terdapat pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Hipotesis

Variabel	R ² *	F**	Sig. ***	Keterangan
<i>Loneliness</i> terhadap Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	0.043	15.663	0.000	Signifikan

Ket : *) Koefisien determinan

***) Nilai ujian koefisien regresi secara simultan

***) Nilai signifikansi, $p = < 0.05$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa uji regresi sederhana dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* menghasilkan nilai R² atau nilai R Square sebesar 0.043, hal ini berarti bahwa terdapat kontribusi *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* sebesar 4.3%. Kemudian diperoleh nilai F sebesar 15.663 dan signifikasni sebesar 0.000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% ($P < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia*. Hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar diterima.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Pengaruh *Loneliness* Terhadap Kecenderungan *Nomophobia*

Variabel	Konstan*	B**	Nilai t	Sig.	Keterangan
<i>Loneliness</i> terhadap Kecenderungan <i>Nomophobia</i>	61.423	0.409	19.487	0.000	Signifikan

Keterangan:

Konstan* = Nilai Konstanta

B** = Nilai Koefisien Pengaruh

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil koefisien pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* memperoleh nilai konstanta sebesar 61.423, nilai koefisien regresi sebesar 0.409, dan nilai t sebesar 19.487 dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien *Loneliness* berpengaruh positif terhadap kecenderungan *Nomophobia*, sehingga semakin tinggi *Loneliness* maka kecenderungan *Nomophobia* Mahasiswa Perantau di Kota Makassar juga akan semakin tinggi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Loneliness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa Perantau di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loneliness* memiliki kontribusi terhadap kecenderungan *Nomophobia*. *Loneliness* secara positif dapat memprediksi kecenderungan *Nomophobia*, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Loneliness*

maka kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa Perantau di kota Makassar juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Mahasiswa Perantau di kota Makassar rata-rata menggunakan *smartphone* lebih dari 4 jam sehari, dimana mahasiswa tersebut memiliki tingkat skor *Loneliness* dan kecenderungan *Nomophobia* yang cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa perantau yang berada jauh dari keluarganya dapat mengalami *Loneliness*, sehingga mereka akan lebih sering mengakses *smartphone* untuk dapat melakukan komunikasi dan juga lebih memudahkan dalam melakukan interaksi sosial melalui *smartphonanya*. Mahasiswa yang mengalami *Loneliness* akan memperoleh kenyamanan dari penggunaan *smartphone* tersebut, dimana hal ini dapat membuat mahasiswa mengalami kecemasan ketika tidak dapat mengakses *smartphonanya* atau mengalami *Nomophobia*.

Aljomaa (2016) menjelaskan bahwa individu yang menggunakan *smartphone* dengan durasi yang melebihi 4 jam sehari dapat mengalami kecenderungan ketergantungan terhadap *smartphone*. Yuwanto (2010) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan *Nomophobia* adalah faktor situasional. Faktor situasional itu sendiri merupakan suatu keadaan dimana individu dapat merasakan ketidaknyamanan secara psikologis, yaitu salah satunya adalah *Loneliness*. Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan *Nomophobia* adalah faktor internal yaitu kontrol diri yang rendah, kebiasaan, kesenangan

pribadi dan ekstrasversi yang tinggi. Selain itu juga terdapat faktor sosial dan faktor eksternal misalnya akibat adanya iklan *smartphone*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heng, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa *Loneliness* memberikan pengaruh yang positif terhadap kecenderungan *Nomophobia*, semakin tinggi tingkat *Loneliness* semakin tinggi pula tingkat *Nomophobia*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ozdemir dkk (2017) juga memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Loneliness* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Nomophobia*, dimana siswa dengan tingkat *Nomophobia* yang tinggi cenderung mengalami *Loneliness*. Siswa yang mengalami *Nomophobia* lebih memungkinkan untuk menghadapi hambatan dalam proses pembelajarannya.

Mahasiswa perantau yang harus tinggal jauh dari daerah asalnya untuk dapat melaksanakan pendidikannya dapat mengalami *Loneliness*, dimana mereka akan beralih menggunakan *smartphone* untuk memudahkannya berinteraksi dengan orang lain secara online. *Loneliness* yang dialami oleh mahasiswa perantau akan membuatnya semakin tertarik untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh orang lain atau berkomunikasi dengan orang lain melalui *smartphonanya*. Kondisi ini dapat membuat mahasiswa mengalami kecemasan ketika tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain secara *online*. Gezgin (2017) menjelaskan bahwa *smartphone* menjadi semakin mudah diakses dan mempermudah individu untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, sehingga individu mulai beralih untuk berinteraksi dengan orang lain melalui *smartphone*. Kondisi ini dapat menimbulkan hubungan yang

kuat antara individu dengan *smartphone* sehingga individu akan mengalami kecemasan ketika tidak dapat mengakses *smartphonanya*.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan keseluruhan kondisi *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa perantau di kota Makassar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada Mahasiswa perantau di kota Makassar. Hal ini sesuai dengan hasil analisis dari uji asumsi regresi sederhana atau hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t memberikan nilai yang signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar ditolak. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar diterima.

4.3 Limitasi Penelitian

Limitasi dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel atau responden yang tidak secara merata pada seluruh Universitas di kota Makassar dimana terdapat banyak Universitas di kota Makassar namun hanya beberapa Universitas saja yang menjadi tempat pengambilan sampel untuk data penelitian. Selain itu jumlah responden antara laki-laki dan perempuan juga tidak merata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengaruh *Loneliness* terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loneliness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan *Nomophobia* pada mahasiswa perantau di kota Makassar.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Loneliness* secara positif memprediksi kecenderungan *Nomophobia* sehingga apabila *Loneliness* pada mahasiswa perantau tinggi maka kecenderungan *Nomophobia* yang dapat dialami oleh mahasiswa juga akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila *Loneliness* pada mahasiswa perantau rendah maka kecenderungan *Nomophobia* juga akan semakin rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

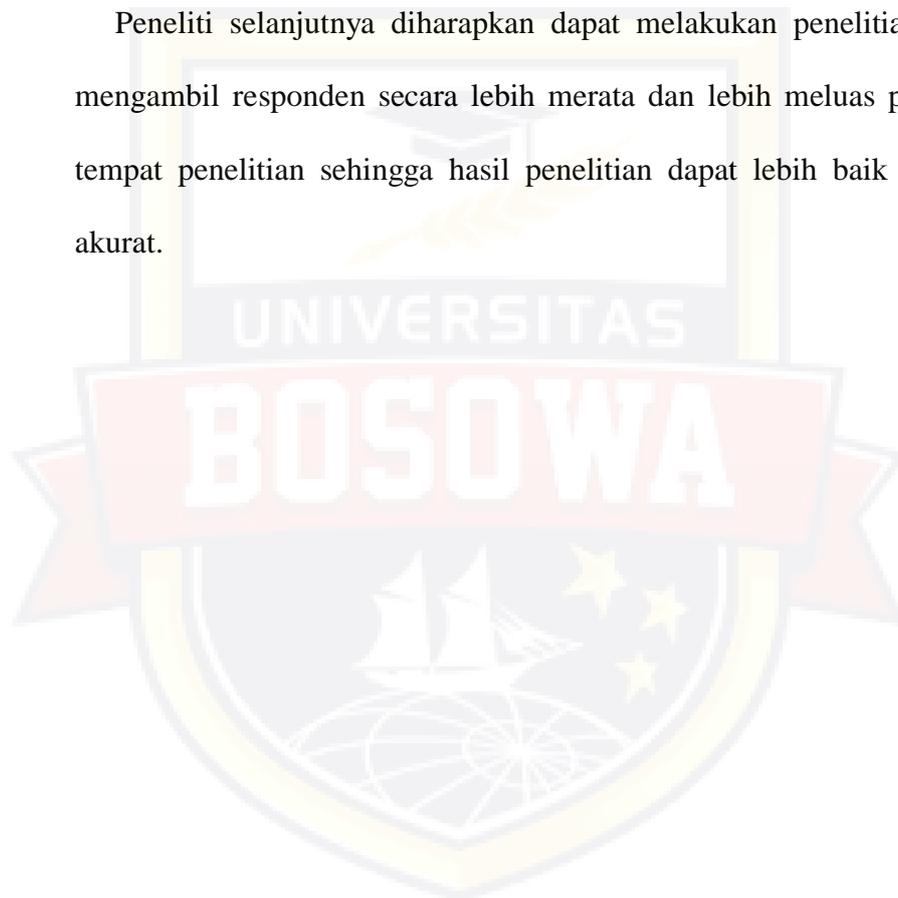
1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat membatasi atau mengontrol penggunaan *smartphone* agar tidak menimbulkan efek buruk bahkan dapat menimbulkan *Nomophobia*. Mahasiswa perantau yang mengalami *Loneliness* dapat mencoba interaksi secara langsung dengan orang lain

atau melakukan aktivitas lain sehingga dapat mengurangi interaksi secara *online* melalui *smartphone*. Mahasiswa diharapkan dapat lebih berfokus pada proses pembelajarannya dan tidak mengalami kecemasan ketika tidak dapat mengakses *smartphon*nya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengambil responden secara lebih merata dan lebih meluas pada suatu tempat penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aljomaa, A.-Q. A. (2016). Smartphone Addiction Among University Students in the Light of Some Variables. *Computers in Human Behavior* , 155-164.
- Asih, F. (2017). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecemasan Jauh Dari smartphone (Nomophobia) Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal EMPATI* , 15-20.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2022). *Laporan Survei Internet APJII 2011-2022 Q1*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, B. (1991). *Social Psychology. sixth edition : Understanding Human Interaction*. United States of America: Allyn and Bacon.
- Bekaroglu, Y. (2020). Nomophobia: Differential Diagnosis and Treatment. *Journal of Psikiyatri Guncel Yaklasimlar-Current Approaches in Psychiatry* , 131-142.
- Bhattacharya, S. B. (2019). Nomophobia: No Mobile Phone Phobia. *Journal of Family Medicine and Primary Care* , 1296-1300.
- Brehm, S. (2002). *Intimate Relationship*. New York: The MacGraw-Hill Companies.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dayakisni, H. (2003). *Psikologii Sosial*. Malang: UMM Press.
- De Jong Gierveld, V. (1999). *Manual of The Loneliness Scale*. Amsterdam: VU University.
- Deursen, K. H. (2015). Modeling Habitual and Addictive Smartphone Behavior. The Role of Smartphone Usage Types, Emotional Intelligence, Social Stress, Self-regulation, Age, and Gender. *Computers in Human Behavior* , 411-420.
- Devinta, H. H. (2015). Fenomena Culture Shock (Geger Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi* , 1-15.

- DiTommaso, S. (1993). The Development and Initial Validation of Social and Emotional Loneliness Scale for Adults (SELSA). *Person Individ Diff* , 127-134.
- Durak. (2018). What Would You Do Without Your Smartphone? Adolescents Social Media Usage, Locus of Control, and Loneliness as a Predictor of Nomophobia. *Journal On Addictions* , 1-15.
- Fitriana. (2018). Pengaruh Penggunaan Instant Messenger Terhadap Kecenderungan Perilaku Nomophobia (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh) (SKRIPSI).
- Gezgin. (2017). Social Network Users: Fear of Missing Out In Preservice teachers. *Journal of Education and Practice*, 156-168.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafni. (2018). Nomophobia, Penyakit Masyarakat Modern. *Jurnal al-Hikmah* , 41-50.
- Heng, G. W. (2023). The Effect of Loneliness on Nomophobia: A Moderated Mediation Model. *Behavioral Sciences*, 1-10.
- Hidayati. (2015). Self Compassion dan Loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* , 154-164.
- Hurlock. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga Press.
- Hurlock. (2001). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Gio. (2016). *Belajar Statistika Dengan R*. Medan: USU Press
- Karmiana. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Asal Lampung. *Skripsi Thesis*
- King, V. N. (2010). Nomophobia: The Mobile Phone in Panic disorder With Agoraphobia: Reducing Phobias or Worsening of Dependence? *Journal of Cognitive and Behavioral Neurology* , 52-54.
- Kubrusly, S. V. (2021). Nomophobia Among Medical Students and Its Association with Depression, Anxiety, Stress, and Academic Performance. *Brazilian Journal of Medical Education* , 3-10.
- Lake, T. (1986). *Kesepian : Psikologi Populer*. Jakarta: Arcan.
- Leung. (2007). Linking Psychological Attributes to Addiction and Improper Use of the Mobile Phone Among Adolescents in Hong Kong. *Journal of Children and Media* .

- Mansyur. (2018). Identifikasi Tingkat No Mobile Phone Phobia (Nomophobia) di Aceh. *Skripsi*
- Myers, D. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurayni, S. (2017). Dukungan Sosial dan Rasa Memiliki Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Perantau Semester Awal di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Proyeksi* , 35-42.
- Ozdemir, C. H. (2017). Prevalence of Nomophobia among University Students: A Comparative Study of Pakistani and Turkish Undergraduate Students. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 1519-1532.
- Papalia, O. F. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Pavithra, M. M. (2015). A Study on Nomophobia-Mobile Phone Dependence, Among Students of a Medical College in Bangalore. *National Journal of Community Medicine* , 340-344.
- Peplau, P. (1982). *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research, and Therapy*. Wiley-Interscience.
- Periantalo. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Asyik Mudah dan Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rossa, M. (2016). Smartphone Addiction Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* .
- Russell. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, Validity, and Factor Structure. *Journal of Personality Assesment* , 20-40.
- Saputri, R. K. (2012). Hubungan Antara Kesepian Dengan Konsep Diri Mahasiswa Perantau Asal Bangka Yang Tinggal di Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi* , 645-653.
- SecurEnvoy. (2012). 66% of the Population Suffer From Nomophobia the Fear of Being Without.
- Sezer, A. (2019). The Dark Side of Smartphone Usage (Nomophobia): Do We Need To Worry About It? 30-43.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tran, D. (2016). Classifying Nomophobia as Smartphone Addiction Disorder . *UC Merced Undergraduate Research Journal* .
- Yildirim. (2014). *Exploring The Dimensions of Nomophobia : Developing and Validating a Questionnaire Using Mixed Methods Research*. Iowa: Iowa State University.
- Yildirim, C. (2015). Exploring The Dimensions of Nomophobia: Development and Validation of Self-reported Questionnaire. *Computers in Human Behavior* , 130-137.
- Yuwanto. (2010). *Mobile Phone Addict*. Surabaya: Putra Media Nusantara.





LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

Blueprint Skala Nomophobia

Dimensi	Fav	Jumlah
Tidak dapat berkomunikasi (<i>not being able to communicate</i>)	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
Kehilangan hubungan (<i>losing connectedness</i>)	16, 17, 18, 19, 20	5
Tidak dapat mengakses informasi (<i>not being able to access information</i>)	1, 2, 3, 4	4
Keluar dari zona nyaman (<i>giving up convenience</i>)	5, 6, 7, 8, 9	5
TOTAL		20

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Shalom dan Salam Sejahtera

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Perkenalkan Saya Shelyne mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, Saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan dan partisipasi Saudara(i) untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala ini, yaitu:

- 1. Mahasiswa / Mahasiswi Perantau di kota Makassar**
- 2. Berusia 18 - 25 Tahun**
- 3. Menggunakan Smartphone**

Apabila Saudara(i) memenuhi kriteria tersebut, silahkan mengisi skala ini. Seluruh jawaban yang Saudara(i) berikan adalah benar selama hal tersebut mencerminkan diri Saudara(i) yang sebenarnya. Seluruh jawaban dan identitas Saudara(i) akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian. Atas kesediaan Saudara(i) saya haturkan Terima Kasih.

Hormat Saya,
Peneliti

SHELYNE

IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum Anda mengisi jawaban untuk skala, silahkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu.

Nama (Boleh Inisial) : _____

Jenis Kelamin : Laki-laki *(Beri ceklis (√) pada kotak yang sesuai)
 Perempuan

Usia : 18-21 Tahun *(Beri ceklis (√) pada kotak yang sesuai)
 22-25 Tahun

Asal Daerah (Contoh : Toraja) : _____

Asal Universitas (Contoh : Universitas Bosowa) : _____

Fakultas : _____

Semester : _____

Waktu Penggunaan *Smartphone* : < 4 jam/hari *(Beri ceklis (√) pada kotak yang sesuai)
 > 4 jam/hari

PETUNJUK Pengerjaan

Pada lembaran berikutnya terdapat 20 pernyataan yang mungkin berkaitan dengan diri Anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada, kemudian pilihlah salah satu dari 5 pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓)

Pilihan Jawaban yang tersedia yaitu:

1. Silahkan memilih jawaban **“Sangat Sesuai”** jika pernyataan tersebut sangat menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
2. Silahkan memilih jawaban **“Sesuai”** jika pernyataan tersebut cukup menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
3. Silahkan memilih jawaban **“Netral”** jika pernyataan tidak condong dengan pilihan sesuai dan tidak sesuai.
4. Silahkan memilih jawaban **“Tidak Sesuai”** jika pernyataan tersebut tidak menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
5. Silahkan memilih jawaban **“Sangat Tidak Sesuai”** jika pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

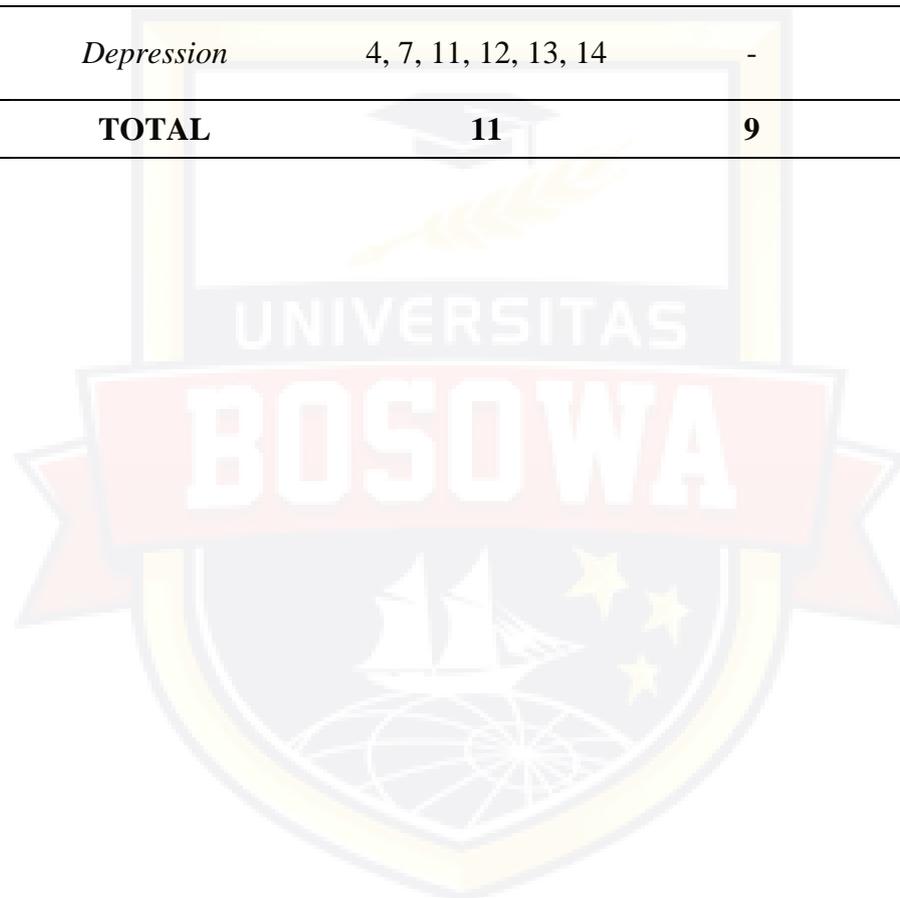
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa tidak nyaman jika tidak dapat mengakses informasi melalui smartphone secara terus-menerus					
2	Saya merasa kesal jika saya tidak dapat mencari informasi di smartphone ketika membutuhkannya					
3	Saya akan merasa gugup jika tidak bisa mendapatkan informasi (seperti : kejadian, cuaca, dll) melalui smartphone					
4	Saya akan terganggu jika saya tidak dapat menggunakan smartphone saat membutuhkannya					
5	Saya akan merasa takut jika kehabisan daya baterai di smartphone					
6	Saya akan panik jika kehabisan kuota data bulanan					
7	Saya akan terus memeriksa apakah smartphone saya sudah bisa					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	mendapatkan sinyal atau jaringan wifi ketika kehilangan sinyal atau jaringan wifi					
8	Saya akan merasa takut terdampar di suatu tempat jika saya tidak dapat menggunakan smartphone					
9	Saya memiliki keinginan untuk memeriksa smartphone ketika saya tidak dapat memeriksanya selama beberapa waktu					
10	Saya merasa cemas jika tidak membawa smartpone karena saya tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga atau teman					
11	Saya merasa khawatir jika tidak membawa smartphone karena keluarga atau teman tidak dapat menghubungi saya					
12	Saya akan merasa gugup jika tidak membawa smartphone karena tidak dapat menerima pesan teks atau panggilan					
13	Saya akan cemas jika tidak membawa smartphone karena saya tidak dapat memberi kabar kepada keluarga atau teman					
14	Saya akan menjadi gugup jika tidak membawa smartphone karena tidak mengetahui kalau ada seseorang yang mencoba menghubungi saya					
15	Saya akan merasa cemas jika tidak membawa smartphone karena terputusnya koneksi dengan keluarga atau teman					
16	Saya merasa gelisah jika tidak membawa smartphone karena tidak dapat terhubung					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	dengan komunitas online saya					
17	Saya merasa tidak nyaman jika tidak membawa smartphome karena tidak dapat mengikuti perkembangan di media sosial					
18	Saya merasa canggung jika tidak membawa smartphome karena tidak dapat memeriksa pemberitahuan terbaru dari media sosial					
19	Saya akan merasa cemas jika tidak membawa smartphome karena saya tidak dapat memeriksa pesan di jejaring sosial (misalnya : email, whatsApp, dll)					
20	Saya merasa aneh jika tidak membawa smartphome karena saya tidak tahu harus berbuat apa					

Blueprint Skala Loneliness

Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
<i>Personality</i>	17	9, 16	3
<i>Social Desirability</i>	2, 3, 8, 18	1, 5, 6, 10, 15, 19, 20	11
<i>Depression</i>	4, 7, 11, 12, 13, 14	-	6
TOTAL	11	9	20



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Shalom dan Salam Sejahtera

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Perkenalkan Saya Shelyne mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa Makassar. Saat ini, Saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan dan partisipasi Saudara(i) untuk mengisi skala penelitian ini.

Adapun kriteria responden yang dapat mengisi skala ini, yaitu:

- 1. Mahasiswa / Mahasiswi Perantau di kota Makassar**
- 2. Berusia 18 - 25 Tahun**
- 3. Menggunakan Smartphone**

Apabila Saudara(i) memenuhi kriteria tersebut, silahkan mengisi skala ini. Seluruh jawaban yang Saudara(i) berikan adalah benar selama hal tersebut mencerminkan diri Saudara(i) yang sebenarnya. Seluruh jawaban dan identitas Saudara(i) akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian. Atas kesediaan Saudara(i) saya haturkan Terima Kasih.

Hormat Saya,
Peneliti

SHELYNE

IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum Anda mengisi jawaban untuk skala, silahkan untuk mengisi identitas terlebih dahulu.

Nama (Boleh Inisial) : _____

Jenis Kelamin : Laki-laki *(Beri ceklis (√) pada kotak yang sesuai

Perempuan

Usia : 18-21 Tahun *(Beri ceklis (√) pada kotak yang sesuai

22-25 Tahun

Asal Daerah (Contoh : Toraja) : _____

Asal Universitas (Contoh : Universitas Bosowa) : _____

Fakultas : _____

Semester : _____

Waktu Penggunaan *Smartphone* : < 4 jam/hari *(Beri ceklis (√) pada kotak yang sesuai

> 4 jam/hari

PETUNJUK Pengerjaan

Pada lembaran berikutnya terdapat 20 pernyataan yang mungkin berkaitan dengan diri Anda. Baca dan pahami setiap pernyataan yang ada, kemudian pilihlah salah satu dari 4 pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√)

Pilihan Jawaban yang tersedia yaitu:

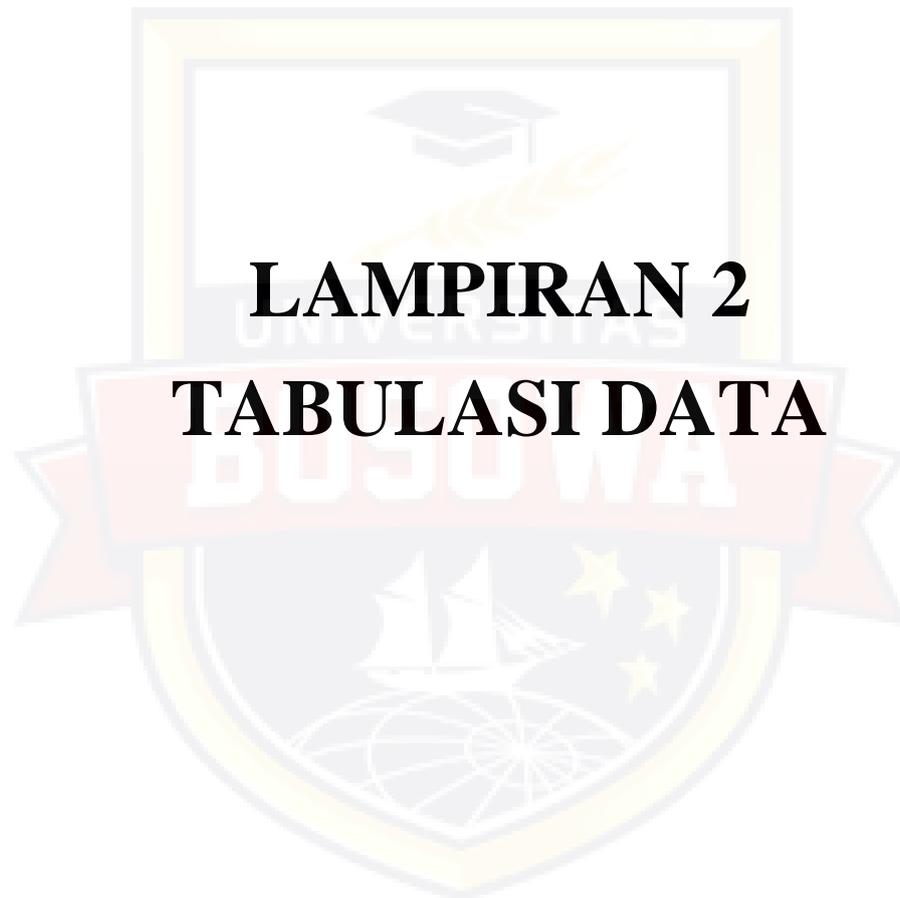
1. Silahkan memilih pernyataan “**Sangat Sering**” jika pernyataan tersebut sangat sering menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
2. Silahkan memilih pernyataan “**Sering**” jika pernyataan sering menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
3. Silahkan memilih pernyataan “**Jarang**” jika pernyataan tersebut Jarang menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.
4. Silahkan memilih pernyataan “**Tidak Pernah**” jika pernyataan tersebut tidak pernah menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya sering merasa memiliki kecocokan dengan orang lain*				
2	Saya sering merasa kurang bergaul				
3	Saya sering merasa bahwa tidak ada orang lain yang dapat saya andalkan				
4	Saya sering merasa sendirian				
5	Saya sering merasa menjadi bagian dari kelompok pertemanan				
6	Saya sering merasa memiliki banyak kesamaan dengan orang lain*				
7	Saya sering merasa bahwa saya tidak dekat dengan				

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
	siapapun				
8	Saya sering merasa bahwa minat dan ide saya berbeda dengan orang lain				
9	Saya sering merasa ramah terhadap orang lain*				
10	Saya sering merasa dekat dengan orang lain*				
11	Saya sering merasa ditinggalkan oleh orang lain				
12	Saya sering merasa bahwa hubungan saya dengan orang lain tidak bermakna				
13	Saya sering merasa bahwa tidak ada orang yang benar-benar mengenal saya dengan baik				
14	Saya sering merasa terisolasi dari orang lain				
15	Saya sering merasa bahwa saya dapat menjalin persahabatan dengan orang lain saat menginginkannya*				
16	Saya sering merasa bahwa ada orang yang benar-benar dapat memahami diri saya*				
17	Saya sering merasa malu				
18	Saya sering merasa sendirian walaupun ada orang lain disekitar saya				
19	Saya sering merasa bahwa ada orang yang dapat diajak berbicara*				
20	Saya sering merasa bahwa ada orang lain yang dapat saya andalkan*				

Keterangan:

Warna Merah (*) = Item gugur



TOTAL SKOR SKALA NOMOPHOBIA

S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR
1	61	24	68	47	68	70	81	93	55	116	66	139	65	162	65	185	78	208	62	231	65	254	80
2	67	25	73	48	92	71	76	94	39	117	52	140	76	163	75	186	81	209	75	232	69	255	100
3	71	26	75	49	72	72	77	95	59	118	80	141	77	164	81	187	66	210	74	233	83	256	82
4	48	27	80	50	74	73	87	96	72	119	63	142	81	165	72	188	82	211	87	234	72	257	85
5	67	28	81	51	72	74	93	97	59	120	96	143	71	166	78	189	84	212	80	235	83	258	80
6	80	29	73	52	63	75	67	98	81	121	81	144	79	167	73	190	60	213	75	236	77	259	67
7	61	30	86	53	84	76	99	99	70	122	69	145	66	168	98	191	70	214	97	237	96	260	77
8	74	31	98	54	63	77	52	100	42	123	90	146	77	169	81	192	68	215	81	238	87	261	64
9	79	32	64	55	52	78	98	101	35	124	74	147	79	170	75	193	87	216	83	239	89	262	63
10	78	33	94	56	70	79	53	102	76	125	94	148	100	171	82	194	83	217	85	240	90	263	48
11	85	34	52	57	62	80	54	103	99	126	85	149	79	172	69	195	77	218	98	241	77	264	71
12	78	35	70	58	73	81	81	104	71	127	81	150	74	173	85	196	100	219	79	242	70	265	65
13	100	36	86	59	26	82	67	105	34	128	55	151	80	174	72	197	68	220	85	243	58	266	42
14	60	37	53	60	58	83	100	106	39	129	81	152	72	175	70	198	69	221	83	244	78	267	78
15	88	38	57	61	64	84	66	107	91	130	92	153	70	176	68	199	69	222	76	245	61	268	73
16	67	39	100	62	59	85	74	108	86	131	70	154	58	177	77	200	52	223	89	246	85	269	65
17	83	40	65	63	57	86	80	109	81	132	92	155	74	178	72	201	81	224	77	247	76	270	65
18	74	41	56	64	72	87	70	110	71	133	68	156	54	179	81	202	90	225	67	248	82	271	73
19	89	42	82	65	47	88	91	111	64	134	74	157	64	180	66	203	71	226	80	249	73	272	60
20	73	43	69	66	60	89	67	112	81	135	75	158	64	181	69	204	57	227	77	250	66	273	83
21	46	44	65	67	71	90	65	113	79	136	83	159	80	182	68	205	91	228	69	251	100	274	65
22	76	45	73	68	57	91	55	114	83	137	87	160	74	183	82	206	63	229	98	252	83	275	91
23	78	46	78	69	73	92	74	115	100	138	72	161	76	184	78	207	71	230	80	253	75	276	64

S	ST	S	ST	S	ST	S	ST
277	82	300	68	323	71	346	57
278	94	301	67	324	62	347	74
279	83	302	71	325	50	348	74
280	72	303	52	326	75	349	59
281	86	304	60	327	68		
282	71	305	82	328	69		
283	64	306	77	329	82		
284	72	307	85	330	100		
285	83	308	61	331	61		
286	88	309	78	332	76		
287	67	310	86	333	94		
288	69	311	83	334	92		
289	58	312	76	335	72		
290	65	313	63	336	87		
291	67	314	75	337	70		
292	71	315	97	338	72		
293	70	316	70	339	65		
294	81	317	46	340	76		
295	75	318	51	341	72		
296	86	319	79	342	76		
297	54	320	69	343	71		
298	81	321	59	344	46		
299	80	322	78	345	85		

TOTAL SKOR SKALA *LONELINESS*

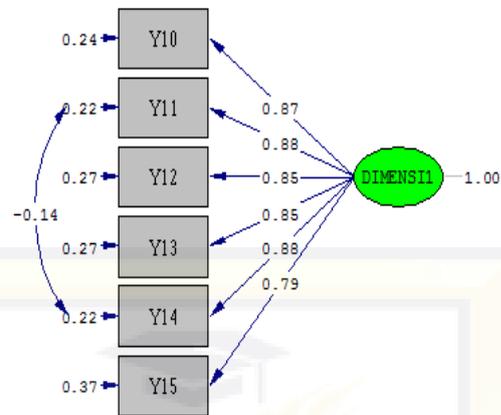
S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR	S	SKOR
1	32	24	27	47	41	70	33	93	37	116	33	139	32	162	31	185	25	208	29	231	42	254	27
2	31	25	31	48	16	71	36	94	25	117	41	140	30	163	36	186	30	209	25	232	24	255	36
3	35	26	29	49	37	72	17	95	39	118	26	141	23	164	36	187	24	210	30	233	34	256	29
4	26	27	38	50	34	73	26	96	25	119	30	142	35	165	37	188	26	211	25	234	35	257	32
5	30	28	19	51	26	74	32	97	24	120	37	143	28	166	40	189	26	212	23	235	45	258	35
6	30	29	20	52	31	75	24	98	29	121	37	144	26	167	29	190	34	213	32	236	35	259	32
7	22	30	26	53	25	76	38	99	36	122	31	145	20	168	35	191	26	214	26	237	37	260	34
8	33	31	16	54	20	77	25	100	15	123	37	146	34	169	41	192	21	215	21	238	25	261	34
9	29	32	25	55	35	78	23	101	27	124	36	147	37	170	26	193	38	216	22	239	25	262	40
10	26	33	31	56	33	79	26	102	35	125	29	148	47	171	38	194	34	217	32	240	27	263	25
11	24	34	32	57	21	80	21	103	41	126	35	149	34	172	32	195	30	218	42	241	37	264	35
12	33	35	39	58	29	81	32	104	27	127	31	150	30	173	43	196	31	219	31	242	36	265	27
13	19	36	28	59	23	82	21	105	27	128	24	151	36	174	31	197	29	220	26	243	36	266	22
14	36	37	26	60	31	83	27	106	18	129	36	152	34	175	33	198	24	221	39	244	23	267	39
15	32	38	28	61	29	84	33	107	41	130	29	153	32	176	24	199	27	222	25	245	27	268	33
16	28	39	45	62	24	85	31	108	38	131	32	154	31	177	30	200	21	223	36	246	37	269	30
17	41	40	39	63	30	86	30	109	21	132	33	155	31	178	26	201	32	224	25	247	29	270	17
18	30	41	28	64	27	87	37	110	36	133	44	156	29	179	37	202	23	225	28	248	33	271	32
19	44	42	25	65	24	88	24	111	28	134	22	157	19	180	34	203	34	226	40	249	22	272	24
20	30	43	21	66	23	89	22	112	30	135	35	158	24	181	37	204	21	227	20	250	25	273	30
21	21	44	33	67	27	90	23	113	24	136	36	159	38	182	42	205	39	228	25	251	47	274	31
22	31	45	33	68	26	91	18	114	25	137	23	160	27	183	32	206	17	229	38	252	34	275	24
23	32	46	33	69	46	92	31	115	35	138	27	161	30	184	39	207	24	230	23	253	26	276	27

S	ST	S	ST	S	ST	S	ST
277	23	300	21	323	36	346	25
278	21	301	24	324	19	347	27
279	25	302	31	325	27	348	26
280	35	303	34	326	28	349	39
281	22	304	22	327	22		
282	34	305	29	328	25		
283	30	306	36	329	21		
284	28	307	28	330	29		
285	16	308	24	331	37		
286	37	309	25	332	27		
287	37	310	19	333	31		
288	23	311	39	334	34		
289	38	312	38	335	26		
290	39	313	45	336	28		
291	30	314	27	337	36		
292	37	315	31	338	29		
293	19	316	28	339	34		
294	27	317	37	340	24		
295	23	318	12	341	24		
296	23	319	28	342	36		
297	30	320	36	343	25		
298	37	321	26	344	34		
299	18	322	25	345	23		

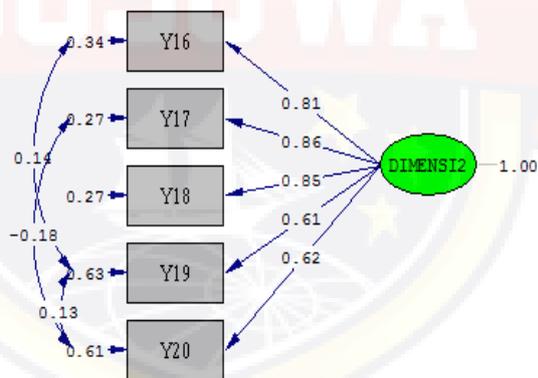


LAMPIRAN 3
UJI
VALIDITAS DAN
RELIABILITAS

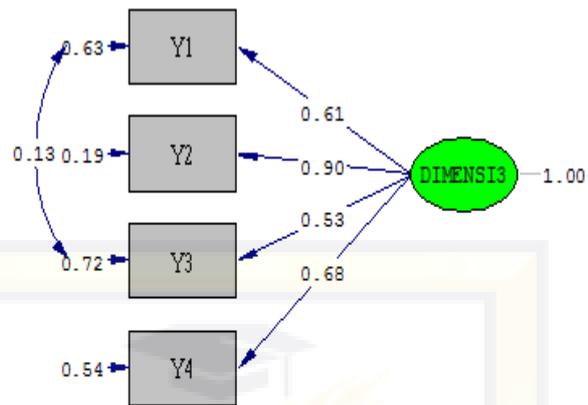
UJI VALIDITAS SKALA NOMOPHOBIA



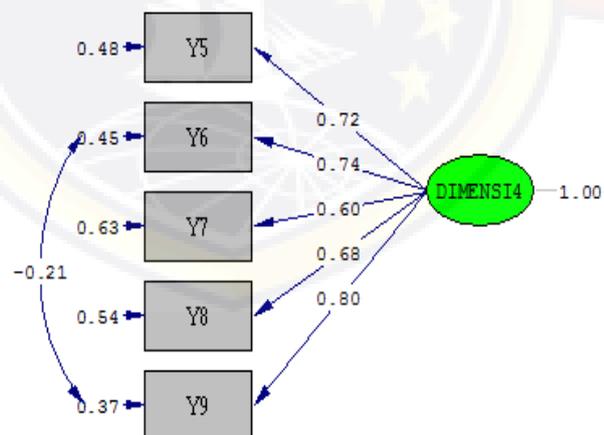
Chi-Square=9.20, df=8, P-value=0.32611, RMSEA=0.039



Chi-Square=0.23, df=2, P-value=0.89343, RMSEA=0.000

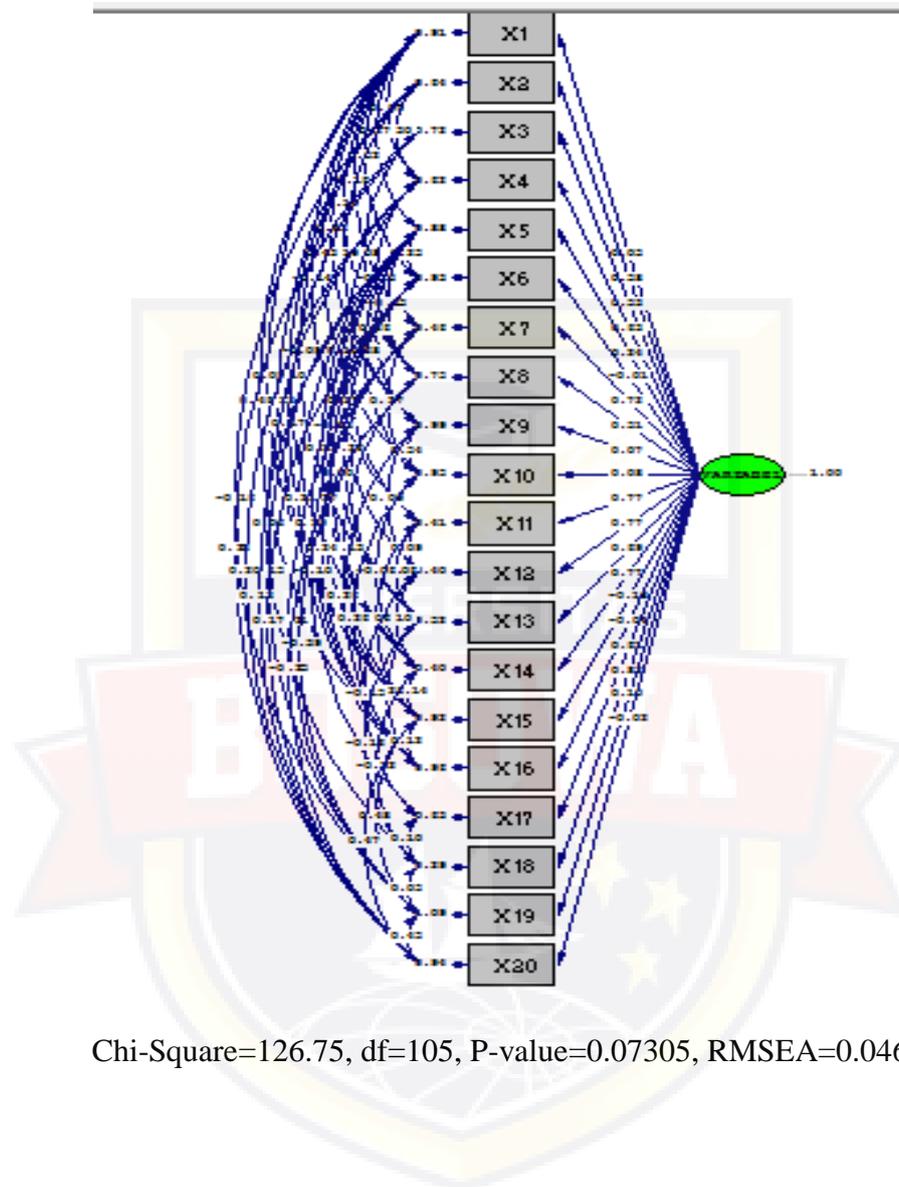


Chi-Square=0.00, df=1, P-value=0.98799, RMSEA=0.000



Chi-Square=3.35, df=4, P-value=0.50158, RMSEA=0.000

ITEM	FACTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KETERANGAN
1	0.61	(0.10)	5.96	VALID
2	0.90	(0.10)	8.95	VALID
3	0.53	(0.10)	5.04	VALID
4	0.68	(0.10)	6.78	VALID
5	0.72	(0.09)	7.79	VALID
6	0.74	(0.10)	7.51	VALID
7	0.60	(0.10)	6.27	VALID
8	0.68	(0.09)	7.18	VALID
9	0.80	(0.10)	8.31	VALID
10	0.87	(0.08)	10.96	VALID
11	0.88	(0.08)	10.99	VALID
12	0.85	(0.08)	10.52	VALID
13	0.85	(0.08)	10.55	VALID
14	0.88	(0.08)	11.02	VALID
15	0.79	(0.08)	9.43	VALID
16	0.81	(0.09)	9.49	VALID
17	0.86	(0.09)	10.04	VALID
18	0.85	(0.08)	10.19	VALID
19	0.61	(0.10)	6.31	VALID
20	0.62	(0.10)	6.32	VALID

UJI VALIDITAS SKALA *LONELINESS*

ITEM	FACTOR LOADING	ERROR	T-VALUE	KETERANGAN
1	0.05	(0.10)	0.51	TIDAK VALID
2	0.58	(0.09)	6.18	VALID
3	0.53	(0.09)	5.61	VALID
4	0.63	(0.09)	6.74	VALID
5	0.24	(0.10)	2.38	VALID
6	-0.01	(0.10)	-0.09	TIDAK VALID
7	0.72	(0.09)	8.25	VALID
8	0.51	(0.10)	5.33	VALID
9	0.07	(0.10)	0.67	TIDAK VALID
10	0.08	(0.10)	0.75	TIDAK VALID
11	0.77	(0.09)	8.81	VALID
12	0.77	(0.09)	8.98	VALID
13	0.69	(0.09)	7.58	VALID
14	0.77	(0.09)	8.95	VALID
15	-0.18	(0.10)	-1.80	TIDAK VALID
16	-0.04	(0.10)	-0.40	TIDAK VALID
17	0.61	(0.10)	6.46	VALID
18	0.85	(0.08)	10.08	VALID
19	0.10	(0.11)	0.91	TIDAK VALID
20	-0.02	(0.10)	-0.16	TIDAK VALID

UJI RELIABILITAS SKALA *NOMOPHOBIA***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	20

UJI RELIABILITAS SKALA *LONELINESS***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	12



LAMPIRAN 4
HASIL ANALISIS
DESKRIPTIF DEMOGRAFI

JENISKELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	114	32.7	32.7	32.7
	Perempuan	235	67.3	67.3	100.0
	Total	349	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21 Tahun	245	70.2	70.2	70.2
	22-25 Tahun	104	29.8	29.8	100.0
	Total	349	100.0	100.0	

DAERAHASAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Toraja	50	14.3	14.3	14.3
	Barru	35	10.0	10.0	24.4
	Luwu	28	8.0	8.0	32.4
	Polewali	26	7.4	7.4	39.8
	Bulukumba	22	6.3	6.3	46.1
	Lainnya	188	53.9	53.9	100.0
	Total	349	100.0	100.0	

UNIVERSITAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Universitas Bosowa	144	41.3	41.3	41.3
Universitas Negeri Makassar	133	38.1	38.1	79.4
Universitas Hasanuddin	42	12.0	12.0	91.4
Politeknik Negeri Ujung Pandang	4	1.1	1.1	92.6
Universitas Muslim Indonesia	8	2.3	2.3	94.8
Lainnya	18	5.2	5.2	100.0
Total	349	100.0	100.0	

FAKULTAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Psikologi	136	39.0	39.0	39.0
Teknik	42	12.0	12.0	51.0
Ilmu Sosial & Hukum	50	14.3	14.3	65.3
Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	40	11.5	11.5	76.8
Lainnya	81	23.2	23.2	100.0
Total	349	100.0	100.0	

SEMESTER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 - 4	126	36.1	36.1	36.1
5 - 8	196	56.2	56.2	92.3
>8	27	7.7	7.7	100.0
Total	349	100.0	100.0	

WAKTUPENGGUNAANSMARTPHONE

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 4jam/ Hari	69	19.8	19.8	19.8
> 4jam/ Hari	280	80.2	80.2	100.0
Total	349	100.0	100.0	





LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS
DESKRIPTIF
KATEGORISASI
DEMOGRAFI

KECENDERUNGAN *NOMOPHOBIA*

KATEGORI * JENISKELAMIN Crosstabulation

Count

		JENISKELAMIN		Total
		Laki-laki	Perempuan	
KATEGORI	Sangat Rendah	15	11	26
	Rendah	24	50	74
	Sedang	47	98	145
	Tinggi	20	59	79
	Sangat Tinggi	8	17	25
Total		114	235	349

KATEGORI * USIA Crosstabulation

Count

		USIA		Total
		18-21 Tahun	22-25 Tahun	
KATEGORI	Sangat Rendah	14	12	26
	Rendah	53	21	74
	Sedang	104	41	145
	Tinggi	57	22	79
	Sangat Tinggi	17	8	25
Total		245	104	349

KATEGORI * DAERAHASAL Crosstabulation

Count

		DAERAHASAL					Total	
		Toraja	Barru	Luwu	Polewali	Bulukumba		Lainnya
KATEGORI	Sangat Rendah	2	1	1	2	2	18	26
	Rendah	7	8	5	4	7	43	74
	Sedang	26	19	7	10	6	77	145
	Tinggi	13	6	14	6	7	33	79
	Sangat Tinggi	2	1	1	4	0	17	25
Total		50	35	28	26	22	188	349

KATEGORI * UNIVERSITAS Crosstabulation

Count

		UNIVERSITAS						Total
		Universitas Bosowa	Universitas Negeri Makassar	Universitas Hasanuddin	Politeknik Negeri Ujung Pandang	Universitas Muslim Indonesia	Lainnya	
KATEGORI	Sangat Rendah	14	3	7	0	2	0	26
	Rendah	38	18	10	1	3	4	74
	Sedang	47	67	15	2	2	12	145
	Tinggi	34	36	7	0	1	1	79
	Sangat Tinggi	11	9	3	1	0	1	25
Total		144	133	42	4	8	18	349

KATEGORI * FAKULTAS Crosstabulation

Count

		FAKULTAS					Total
		Psikologi	Teknik	Ilmu Sosial & Hukum	Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	Lainnya	
KATEGORI	Sangat Rendah	11	1	3	4	7	26
	Rendah	38	6	10	2	18	74
	Sedang	50	19	20	22	34	145
	Tinggi	28	11	13	8	19	79
	Sangat Tinggi	9	5	4	4	3	25
Total		136	42	50	40	81	349

KATEGORI * SEMESTER Crosstabulation

Count

		SEMESTER			Total
		1 - 4	5 - 8	>8	
KATEGORI	Sangat Rendah	4	19	3	26
	Rendah	24	45	5	74
	Sedang	55	81	9	145
	Tinggi	31	40	8	79
	Sangat Tinggi	12	11	2	25
Total		126	196	27	349

KATEGORI * WAKTUPENGGUNAANSMARTPHONE Crosstabulation

Count

		WAKTUPENGGUNAANSMARTPHONE		Total
		HONE		
		< 4jam/ Hari	> 4jam/ Hari	
KATEGORI	Sangat Rendah	11	15	26
	Rendah	14	60	74
	Sedang	28	117	145
	Tinggi	13	66	79
	Sangat Tinggi	3	22	25
Total		69	280	349

LONELINESS**KATEGORI * JENISKELAMIN Crosstabulation**

Count

		JENISKELAMIN		Total
		Laki-laki	Perempuan	
KATEGORI	Sangat Rendah	10	11	21
	Rendah	37	64	101
	Sedang	36	83	119
	Tinggi	26	61	87
	Sangat Tinggi	5	16	21
Total		114	235	349

KATEGORI * USIA Crosstabulation

Count

		USIA		Total
		18-21 Tahun	22-25 Tahun	
KATEGORI	Sangat Rendah	14	7	21
	Rendah	63	38	101
	Sedang	87	32	119
	Tinggi	63	24	87
	Sangat Tinggi	18	3	21
Total		245	104	349

KATEGORI * DAERAHASAL Crosstabulation

Count

		DAERAHASAL					Total	
		Toraja	Barru	Luwu	Polewali	Bulukumba		Lainnya
KATEGORI	Sangat Rendah	2	2	0	5	1	11	21
	Rendah	11	11	9	6	4	60	101
	Sedang	20	12	12	7	10	58	119
	Tinggi	14	8	6	7	5	47	87
	Sangat Tinggi	3	2	1	1	2	12	21
Total		50	35	28	26	22	188	349

KATEGORI * UNIVERSITAS Crosstabulation

Count

		UNIVERSITAS					Total	
		Universitas Bosowa	Universitas Negeri Makassar	Universitas Hasanuddin	Politeknik Negeri Ujung Pandang	Universitas Muslim Indonesia		Lainnya
KATEGORI	Sangat Rendah	8	5	6	1	0	1	21
	Rendah	50	36	10	2	1	2	101
	Sedang	53	37	13	1	2	13	119
	Tinggi	28	45	8	0	4	2	87
	Sangat Tinggi	5	10	5	0	1	0	21
Total		144	133	42	4	8	18	349

KATEGORI * FAKULTAS Crosstabulation

Count

		FAKULTAS					Total
		Psikologi	Teknik	Ilmu Sosial & Hukum	Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	Lainnya	
KATEGORI	Sangat Rendah	9	1	1	2	8	21
	Rendah	40	16	16	5	24	101
	Sedang	50	14	19	12	24	119
	Tinggi	30	10	12	15	20	87
	Sangat Tinggi	7	1	2	6	5	21
Total		136	42	50	40	81	349

KATEGORI * SEMESTER Crosstabulation

Count

		SEMESTER			Total
		1 - 4	5 - 8	>8	
KATEGORI	Sangat Rendah	7	12	2	21
	Rendah	26	65	10	101
	Sedang	42	67	10	119
	Tinggi	37	45	5	87
	Sangat Tinggi	14	7	0	21
Total		126	196	27	349

KATEGORI * WAKTUPENGGUNAANSMARTPHONE Crosstabulation

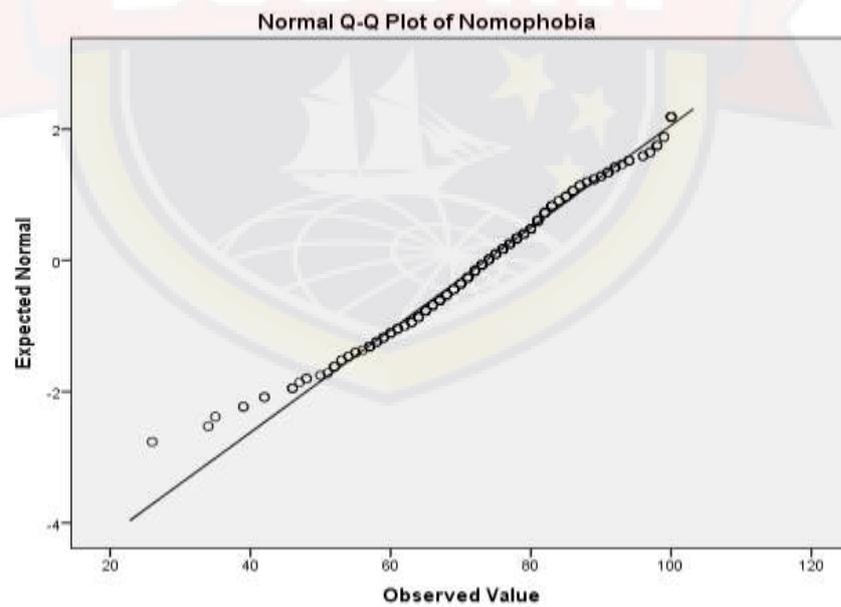
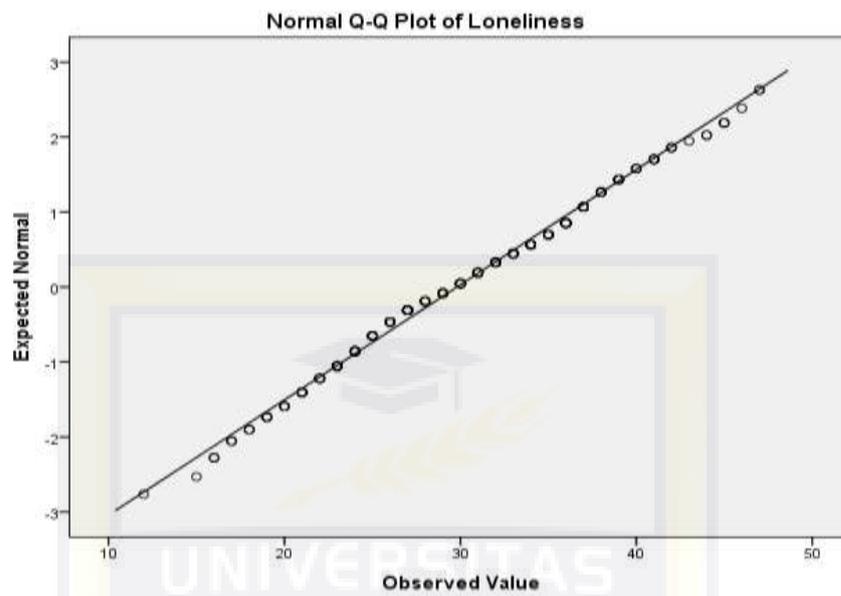
Count

		WAKTUPENGGUNAANSMARTPHONE		Total
		< 4jam/ Hari	> 4jam/ Hari	
KATEGORI	Sangat Rendah	5	16	21
	Rendah	15	86	101
	Sedang	22	97	119
	Tinggi	23	64	87
	Sangat Tinggi	4	17	21
Total		69	280	349



LAMPIRAN 6
HASIL UJI NORMALITAS &
LINEARITAS

UJI NORMALITAS



UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nomophobia * Loneliness	Between Groups	(Combined) Linearity	8574.225	33	259.825	1.685	.013
		Deviation from Linearity	2468.331	1	2468.331	16.005	.000
			6105.894	32	190.809	1.237	.183
		Within Groups	48578.778	315	154.218		
Total			57153.003	348			





LAMPIRAN 7
HASIL UJI HIPOTESIS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208 ^a	.043	.040	12.55359

a. Predictors: (Constant), Loneliness

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2468.331	1	2468.331	15.663	.000 ^b
	Residual	54684.672	347	157.593		
	Total	57153.003	348			

a. Dependent Variable: Nomophobia

b. Predictors: (Constant), Loneliness

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.423	3.152		19.487	.000
	Loneliness	.409	.103	.208	3.958	.000

a. Dependent Variable: Nomophobia